

**PENERAPAN METODE QIRO'ATI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA ORANG DEWASA DI TPQ AL-HUDA
GRAJAGAN BANYUWANGI**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

2024

**PENERAPAN METODE QIRO'ATI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA ORANG DEWASA DI TPQ AL-HUDA
GRAJAGAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Yusrina Amalia
NIM: 202101010086

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENERAPAN METODE QIRO'ATI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA ORANG DEWASA DI TPQ AL-HUDA
GRAJAGAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Yusrina Amalia
NIM: 202101010086

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mudrikah, M.Pd.
NIP. 199211222019032012

**PENERAPAN METODE QIRO'ATI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA ORANG DEWASA DI TPQ AL-HUDA
GRAJAGAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 19 November 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP.197508082003122003

Sekretaris

Rofiq Hidayat, M.Pd.
NIP. 198804042018011001

Anggota Sidang:

1. **Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I** ()

2. **Mudrikah, M.Pd.** ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝ (٤)

Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan
(Q.S Al-Muzzammil: 4)*



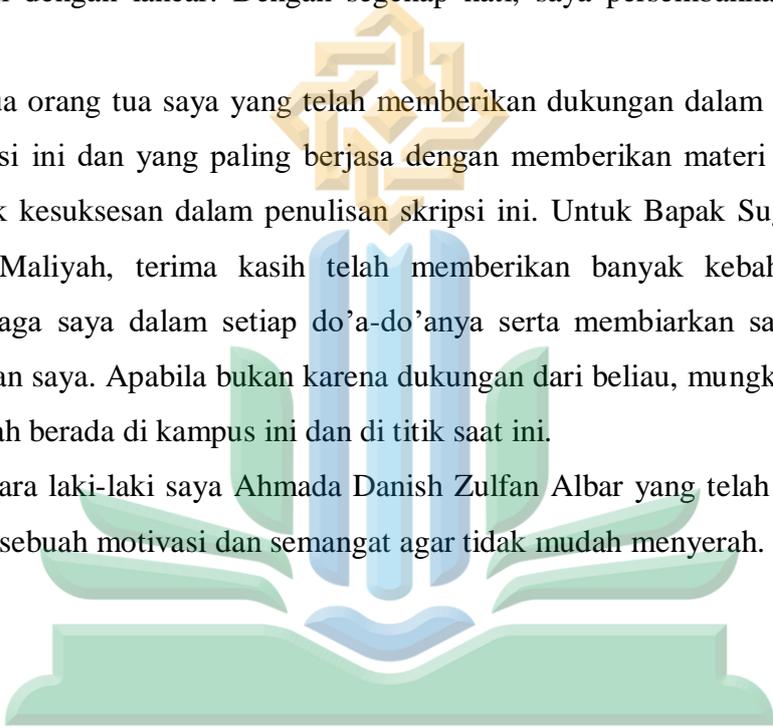
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Mushaf Aisyah, Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, (Bandung, Penerbit
Jabal 2010) 574

PERSEMBAHAN

Segala Puji Bagi Allah SWT, Berkat Rahmat dan Ridhonya yang telah memberikan nikmat serta karunianya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan segenap hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini dan yang paling berjasa dengan memberikan materi dan do'anya untuk kesuksesan dalam penulisan skripsi ini. Untuk Bapak Sugino dan Ibu Siti Maliyah, terima kasih telah memberikan banyak kebahagiaan dan menjaga saya dalam setiap do'a-do'anya serta membiarkan saya mengejar impian saya. Apabila bukan karena dukungan dari beliau, mungkin saya tidak pernah berada di kampus ini dan di titik saat ini.
2. Saudara laki-laki saya Ahmada Danish Zulfan Albar yang telah memberikan saya sebuah motivasi dan semangat agar tidak mudah menyerah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga dalam perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini yang mana syarat untuk menyelesaikan program sarjana, dapat berjalan lancar.

Sholawat dan salam kita ucapkan kepada baginda junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang sangat terang benderang yaitu agama Islam

Kesuksesan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini dikarenakan dukungan dari beberapa pihak. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, MM, CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas untuk pembelajaran.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dalam belajar di kampus tercinta ini
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kelancaran dalam persetujuan skripsi ini.
5. Ibu Mudrikah, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini, serta memberikan banyak masukan untuk terus memperbaiki penulisan skripsi ini.

6. Dosen Pembimbing Akademik dan Semua dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat selama kuliah di kampus tercinta ini.
7. Ustadzah Sumi'ah Selaku kepala taman pendidikan al-Qur'an al-Huda yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian, sekaligus memberikan kelancaran dalam penelitian.
8. Semua Ustadz dan Ustadzah taman pendidikan al-Qur'an al-Huda yang telah membantu berjalanya proses penelitian di lapangan.
9. Semua pihak yang terkait dengan penyusunan skripsi ini yang telah memberikan motivasi pada peneliti.

Peneliti menyadari ketidak sempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis memerlukan kritik dan saran dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga segala ilmu yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember 19 November 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Yusrina Amalia, 2024: *Penerapan Metode Qiro'ati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Orang Dewasa di TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi.*

Kata Kunci: Penerapan Metode Qiro'ati, Kemampuan Membaca al-Qur'an Orang Dewasa

Desa Grajagan Banyuwangi, sebagian masyarakatnya masih banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan benar, bahkan masih ada masyarakat yang belum bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah. Lingkungan yang berdampingan antar agama dan kentalnya ritual adat, yang menjadikan masyarakat khususnya orang dewasa yang beragama Islam, terbawa oleh lingkungan sekitar dan membuat banyaknya masyarakat masih awam tentang belajar membaca al-Qur'an. Sehingga lembaga TPQ al-Huda mengadakan sebuah program TPQD yang di khususkan bagi orang-orang dewasa yang belum bisa membaca al-Qur'an. Program tersebut juga bertujuan untuk pemberantasan buta huruf hijaiyah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan Metode Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada orang dewasa di TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Metode Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada orang dewasa di TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan bagaimana penerapan Metode Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada orang dewasa di TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi. 2) Mendeskripsikan bagaimana faktor pendukung dan penghambat Metode Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada orang dewasa di TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini pada sampai kesimpulan: 1) Penerapan Metode Qiro'ati di TPQ al-Huda meliputi: (a) pengajaran bertahap yang dimulai dari jilid satu, sesuai peraturan Qiro'ati. (b) kegiatan pembelajaran yang hanya menerapkan sorogan (c) menggunakan buku panduan Qiro'ati. (d) evaluasi dan penilaian dari guru (e) pengulangan membaca satu jilid, dari halaman awal sampai akhir. 2) Faktor pendukung meliputi: (a) Guru yang bersyahadah. (b) Sarana dan prasarana yang memadai. (c) Semangat belajar dari santri dewasa TPQ al-Huda. Faktor penghambat meliputi: (a) Keterbatasan waktu. (b) Kesulitan santri dalam menghafal tajwid dan ghorib.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Keabsahan Data	57
F. Tahap-tahap Penelitian.....	58

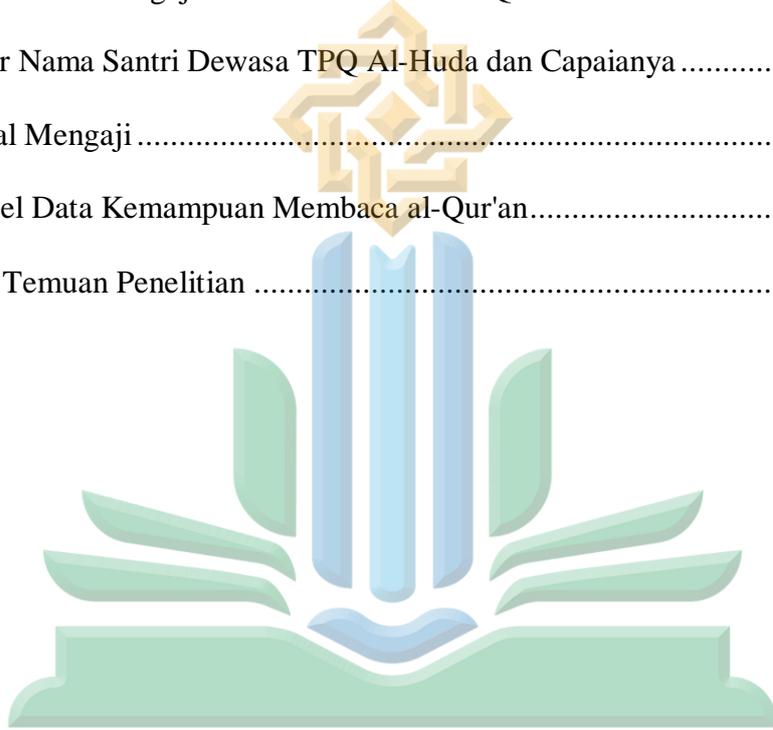
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	59
A. Gambaran Objek Penelitian.....	59
B. Penyajian dan Analisis Data.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	91
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

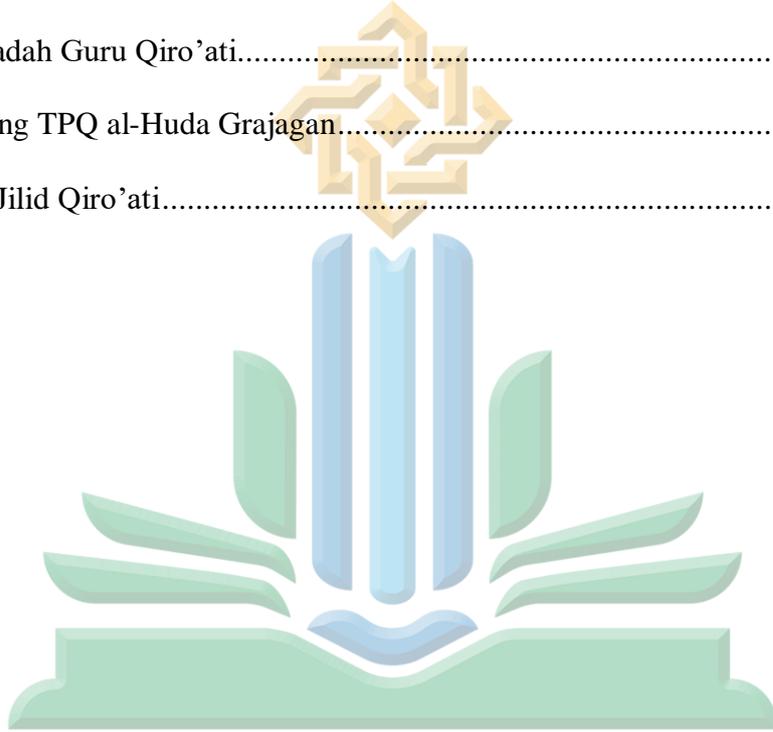
No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdulu	20
4.1	Daftar Nama Pengajar Santri Dewasa di TPQ Al-Huda	61
4.2	Daftar Nama Santri Dewasa TPQ Al-Huda dan Capaiannya	62
4.3	Jadwal Mengaji	64
4.4	Sampel Data Kemampuan Membaca al-Qur'an	76
4.5	Hasil Temuan Penelitian	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Buku Kontrol Santri	73
4.2	Suasana Pembelajaran Santri Dewasa.....	82
4.3	Syahadah Guru Qiro'ati.....	85
4.4	Gedung TPQ al-Huda Grajagan.....	85
4.5	Foto Jilid Qiro'ati.....	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
Lampiran 1	Surat Keaslian Tulisan	108
Lampiran 2	Matriks Penelitian	109
Lampiran 3	Instrumen Penelitian.....	112
Lampiran 4	Surat Ijin Penelitian.....	114
Lampiran 5	Surat Selesai Penelitian.....	115
Lampiran 6	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	116
Lampiran 7	Dokumentasi.....	117
Lampiran 8	Surat Lulus Cek Plagiasi.....	119
Lampiran 9	Biodata	120



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam terdapat al-Qur'an merupakan pedoman hidup (*way of life*) bagi setiap muslim yang tidak hanya berisi tentang hukum atau syariat saja, tetapi berisi tentang banyak hal yang bisa menjadi bagian dari kehidupan umat manusia. Manusia dengan segala aktifitasnya selalu mengacu pada al-Qur'an sehingga keberadaannya merupakan cerminan seluruh perilaku manusia¹. Kitab al-Qur'an juga menjadikan pedoman hidup bagi umat Islam sehingga mempelajari al-Qur'an sangatlah penting, dapat memberikan sebuah petunjuk yang bertujuan untuk mensejahterakan bagi manusia baik individu maupun kelompok terutama umat Islam.

Qur'an memberikan sudut pandang yang baru bagi ilmu pengetahuan dan fenomena yang ada di dunia sebelum manusia menemukan sebuah fenomena-fenomena yang ada di dunia seperti kehidupan dan pengetahuan, al-Qur'an sudah menjelaskan fenomena tersebut dan al-Qur'an menjelaskan secara terbuka betapa mulianya al-Qur'an yang merupakan sumber dari segala sumber hukum dan pengetahuan. Maka wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari, memahami dan melaksanakan di dalam kehidupan sehari-hari. Penting juga untuk bisa mengajarkan kembali kepada orang lain.

¹ Mulyani, H., dan Maryono, "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran al-Qur'an," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 22.

Sebagaimana yang kita ketahui pendidikan keagamaan Islam, tertuang di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada pasal 24 ayat (1) yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Al-Qur’an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur’an²”

Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan sebagai masyarakat dapat memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum apalagi dalam belajar tentang al-Quran, sehingga dalam pendidikan agama dapat mengamalkan serta memahami nilai-nilai agamanya. Mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Pendidikan Islam itu bisa diajarkan di masjid dan langgar, pesantren, surau, atau meunasah. Dalam sejarah Islam sejak zaman Nabi Muhammad, rumah ibadah telah difungsikan sebagai tempat pendidikan. Rasul menjadikan Masjid Nabawi melangsungkan proses pendidikan. Perbuatan Beliau ini ditiru oleh khalifah-khalifah sesudahnya. Demikian, masjid berfungsi sebagai tempat pendidikan merupakan suatu keharusan di kalangan masyarakat Muslim. Tentu saja setelah terbentuknya masyarakat Muslim di wilayah tertentu di Indonesia, mereka kemudian

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Tentang Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, paragraf 1 pasal 24.

membangun masjid dan digunakan sebagai pusat pengajaran Islam. Sejak itu pula, pendidikan non-formal mulai dikenal³

Allah Swt menurunkan ayat al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw yang merupakan perintah pertama yaitu Iqra' yang artinya bacalah. Allah Swt memberikan Nabi Muhammad Saw perintah membaca karena tanpa membaca tidak dapat mengetahui apapun. Seperti yang terdapat disurah al-Alaq ayat 1-5 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝⁴

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang mencipta!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq 96:1-5)⁴.

Dari ayat diatas bisa diambil kesimpulan pada surah al-Alaq yaitu

perintah untuk membaca. Sehingga dapat membuat manusia terhindar dari kebodohan, tetapi dalam membaca harus bisa memilah dan memilih bacaan yang bersifat positif. Allah Swt memerintahkan untuk membaca agar membuahakan ilmu dan iman berkali-kali, Allah Swt mencurahkan pengetahuan kepadanya dan memperkokoh keimanannya. Adapaun perintah untuk mampu menggunakan alat tulis. Fungsi dari kemampuan menggunakan alat tulis, agar manusia bisa menulis temuannya serta bisa

³ Ghoziyah, I., Lessy, Z., & Fathiyaturrahmah, F. Peran Stakeholder dalam Membangun Pendidikan Karakter Religius pada Keluarga dengan Tunagrahita. *Waniambey: Journal of Islamic Education* 4, no.2 (2023): 156-157.

⁴ Al-Qur'an Kementerian Agama, 2022, 96:1-5.

dibaca oleh orang lain dan generasi selanjutnya, sehingga untuk bisa membaca dilakukan proses belajar baca tulis. Dengan itu maka ilmu dapat dikembangkan dan manusia bisa mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahui.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi masih banyak masyarakat muslim Indonesia yang belum lancar membaca al-Qur'an. Berdasarkan hasil survei, skor indeks literasi al-Qur'an di Indonesia berada di angka 66,038 atau masuk kategori tinggi. Survei juga menunjukkan bahwa responden mengenali huruf dan harakat al-Qur'an (61,51%), mampu membaca susunan huruf menjadi kata (59,92%), mampu membaca ayat dengan lancar (48,96%) dan membaca al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid (44,57%). Responden yang belum memiliki literasi baca al-Qur'an sebesar 38,49%. Ditemukan juga data bahwa sebanyak 22,2% responden mengaku tidak ada majelis pembelajaran BTQ di tempat tinggalnya. Jika pun ada, sebesar 59,36% responden tidak pernah mengikuti majelis pembelajaran BTQ di tempat tinggalnya⁵.

Sebagaimana yang kita ketahui pada Peraturan Menteri Agama

Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam paragraf 2 Pendidikan Al-Qur'an Pasal 50 Ayat (1) menyebutkan bahwa:

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Survei Kemenag, Indeks Literasi al-Qur'an Kategori Tinggi, Sabtu 2 November 2024 <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>

“Pendidikan al-Qur’an sebagaimana dimaksud dalam pasal 45 ayat (1) huruf di selenggarakan oleh masyarakat”⁶

Menurut Djalaludin kemampuan membaca al-Qur’an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca al-Qur’an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan yaitu tahapan kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya⁷.

Demikian diperlukan sebuah program pendidikan yang memberikan kemampuan untuk belajar membaca al-Qur’an. Dengan adanya program pembelajaran al-Qur’an diharapkan dapat mewujudkan usaha untuk memberantas buta huruf, serta menjauhkan dari kebodohan dan keterbelakangan. Kemampuan dalam belajar membaca al-Qur’an dapat dipengaruhi pada beberapa faktor, salah satunya adalah Metode yang digunakan dalam belajar membaca al-Qur’an. Penggunaan Metode yang tepat dalam mengajarkan membaca al-Qur’an, dapat memberikan pengaruh yang besar pula terhadap efektifitas dan implikasinya terhadap pembelajaran membaca al-Qur’an. Tanpa adanya metode, suatu pesan dari pembelajaran tidak efektif ke arah yang ingin dicapai. Banyak jenis Metode dalam pembelajaran membaca al-Qur’an, dari cari klasik sampai

⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Tentang Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam* Paragraf 2 pasal 50.

⁷ Meliyana Febriyanti, Hindun Hindun, and Rina Juliana, “Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus al-Qur’an terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal* 5, no. 1 (2022): 18.

modern. Tetapi disetiap Metode yang diterapkan ada kelebihan serta kekurangannya⁸.

Salah satu upaya untuk memahami dan mempelajari al-Qur'an adalah melalui Metode pembelajaran al-Qur'an yaitu Metode Qiro'ati. Metode Qiro'ati merupakan Metode belajar mengajar al-Qur'an melalui tartil, tajwid dan membaca langsung tanpa mengeja. Kata Qiro'ati (*qiraa'ti*) secara bahasa berarti bacaan saya. Secara istilah, Metode Qiro'ati adalah Metode membaca al-Qur'an langsung, baik makhraj, huruf, maupun tajwidnya, langsung dibaca tartil dan benar tanpa mengenalkan huruf, harakat, tajwidnya lebih dahulu (mengeja), guru hanya menerangkan pokok pelajaran (cara membacanya) dan memberikan contoh bacaan dengan tartil dan benar⁹.

Menurut Hasan dan Wahyuni Metode Qiro'ati merupakan cara membaca al-Qur'an, yang mengutamakan pendekatan terampil dalam proses pengajaran secara langsung, dalam membaca al-Qur'an sesuai kaidahnya, serta dalam membaca makharijul huruf dan tajwid. Metode ini memperoleh hasil belajar yang lebih sederhana, yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa. Menurut Zarkasyi Metode Qiro'ati merupakan suatu model pembelajaran membaca al-Qur'an secara langsung (tanpa mengeja) dan menggunakan atau menerapkan Metode membaca tartil sesuai kaidah tajwid. Menurut Supardi Metode Qiro'ati yaitu

⁸ Hamdani, M., "Penerapan Metode Membaca al-Qur'an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 24 (2018): 94-95.

⁹ Izzan, A., dan Saepudin, D. M., "Metode Pembelajaran Al-Qur'an," 2018, 17-18.

membaca al-Qur'an secara langsung dan membias membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, membaca secara langsung artinya membaca secara langsung huruf-huruf yang ditulis dalam bahasa arab tanpa diuraikan cara melafalkannya¹⁰.

Hal-hal yang dipaparkan tentang pengertian Metode Qiro'ati diatas dapat disimpulkan bahwa, Metode Qiro'ati merupakan salah satu Metode dalam belajar membaca al-Qur'an, yang cara membacanya secara langsung tanpa mengeja satu persatu huruf, serta menekankan bacaan sesuai dengan kaidah, makharijul huruf dan tajwidnya. Metode ini memberikan hasil yang sesuai dengan kemampuan siswa

Metode Qiro'ati terdapat petunjuk membacanya agar siswa tetap aktif saat membaca, sedangkan guru hanya membimbing dan mengoreksi kesalahan membaca. Jadi dengan menerapkan Metode ini, maka siswa yang semakin aktif selalu mengingat apa yang telah dipelajarinya, karena guru tidak berpindah halaman sampai siswa tersebut dapat membaca dengan benar-benar baik dan benar.

Masyarakat sekarang masih banyak yang belum bisa memahami huruf hijaiyah, salah satunya orang dewasa, sehingga mengakibatkan kurang lancarnya dalam memahami dan membaca ayat-ayat al-Qur'an. Permasalahan yang mengakibatkan orang dewasa kesulitan dalam membaca al-Qur'an salah satunya yaitu belum mendapatkan pembelajaran sejak usia muda, sehingga dengan adanya program pembelajaran al-

¹⁰ Wakit, S., dan Agustin, D., "Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Qiro'ati di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 6, no. 1 (2020): 28–33.

Qur'an, diharapkan para orang dewasa bisa lebih menguasai dalam membaca al-Qur'an, tanpa takut salah dalam bacaanya. Tujuan dari adanya program pembelajaran membaca al-Qur'an ini, dapat mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, membaca secara tartil artinya membaca secara pelan dan teliti, dan dapat memahami materi tajwid, sehingga bisa di terapkan saat membaca al-Quran. Qira'ati digunakan sebagai bahan ajar pada semua jenjang umur dan tingkatan, mulai dari anak usia dini sampai dewasa, mulai jenjang pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi, terkhusus lagi digunakan di Lembaga Pendidikan al-Qur'an seperti TPQ dan sekolah Formal¹¹.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru di TPQ al-Huda desa Grajagan, bahwa banyak orang dewasa terutama dikalangan ibu-ibu yang masih kesulitan membaca al-Qur'an, Bahkan ada sebagian yang hanya tahu huruf hijaiyahnya saja. Sehingga TPQ al-Huda membuka sebuah program mengaji dengan menggunakan sebuah Metode Qiro'ati, karena agar memudahkan bagi orang dewasa untuk bisa belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makharijul hurufnya dan tajwidnya¹²

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa santri dewasa TPQ al-Huda, bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya program pembelajaran membaca al-Qur'an yang diad oleh

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Metode Bacaan Al-Qur'an Qiro'ati, Minggu 15 September 2024 <https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-qiro-ati-F6fCA>

¹² Tiwi, Diwawancari Oleh Peneliti, Banyuwangi, 10 Februari 2024.

TPQ al-Huda, sehingga masyarakat sekitar bisa belajar dan memperbaiki bacaan al-Qur'annya. Apalagi dalam pembelajarannya menggunakan Metode Qiro'ati, sehingga membuat para santri dewasa bisa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan faham cara membaca al-Qur'an yang benar¹³.

Program mengaji yang diad oleh TPQ al-Huda tersebut juga bertujuan untuk pemberantasan buta huruf hijaiyah. Sehingga masyarakat desa Grajagan mampu mengenal huruf dan mampu membaca al-Qur'an dengan benar. Untuk pembelajarannya antara yang sudah bisa dan masih buta huruf tetap sama, sesuai dengan ketentuan yang sudah ada di Metode Qiro'ati. Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiro'ati diharapkan tidak hanya belajar membaca al-Qur'an secara singkat dan cepat, namun belajar membaca al-Qur'an secara baik dan benar

Dari pemaparan konteks penelitian yang diuraikan diatas. Maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut tentang **“PENERAPAN METODE QIRO'ATI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ORANG DEWASA DI TPQ AL-HUDA GRAJAGAN BANYUWANGI”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan

¹³ Santri Dewasa, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 10 Februari 2024.

masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya¹⁴. Maka fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada orang dewasa di TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Metode Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada orang dewasa di TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menggambarkan arah yang di inginkan dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian memiliki tujuan dari masalah yang diangkat, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan Metode Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada orang dewasa di TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Metode Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada orang dewasa di TPQ al-Huda di Grajagan Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Uin Khas Jember*, (Jember: Uin Khas Press, 2021), 92

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis¹⁵.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak, Berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan dan wawasan tentang penerapan Metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an bagi orang dewasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri

Penelitian ini selain sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S.Pd) diharapkan penelitian ini juga dapat mengembangkan wawasan dalam karya tulis ilmiah.

- b. Bagi TPQ Al-Huda

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu pembelajaran membaca al-Qur'an

- c. Bagi UIN KHAS Jember,

Hasil dari penelitian ini merupakan bentuk kepedulian terhadap kualitas mahasiswa khususnya pendidikan agama Islam, sehingga

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman*, 93.

dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam segala kegiatan dan membangun ilmu pengetahuan yang lebih dalam.

d. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi bekal atau pengetahuan bagi pembaca agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Sehingga tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti

1. Penerapan Metode Qiro'ati

Penerapan Metode Qiro'ati adalah suatu metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang bertujuan untuk mengajarkan membaca al-Qur'an secara benar dan lancar, sesuai dengan kaidah tajwid dan prinsip tartil. Metode Qiro'ati dalam penerapannya dalam pembelajarannya seperti mengenal huruf hijaiyah, mengajarkan cara melafalkan al-Qur'an sesuai tajwid dan makhorjul huruf dan pembelajaran yang bertahap dari tingkatan dasar.

Penerapan Metode Qiro'ati yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang cara membacanya disesuaikan dengan penerapannya yaitu membaca secara lancar dan benar dengan memperhatikan makhorijul huruf dan ilmu

tajwid sehingga dapat membaca secara tartil dan tanpa mengeja satu persatu huruf.

2. Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Orang Dewasa

Pengertian kemampuan membaca al-Qur'an pada orang dewasa adalah kesanggupan yang dimiliki oleh orang dewasa dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya.

Sedangkan kemampuan membaca al-Qur'an pada orang dewasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktifitas membaca al-Qur'an yang dimiliki oleh orang dewasa dalam bentuk usaha memahami, melafalkan dan merangkai tanda-tanda dalam bentuk tulisan yang terdapat pada kitab suci al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwidnya. Orang dewasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang telah dewasa dan bukan anak kecil, dengan umur berkisaran antara 30-55 tahun yang bergabung dalam TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi.

Kesimpulan dari definisi istilah diatas adalah penerapan Metode Qiro'ati cara mengajarkan membaca al-Qur'an dengan lancar dan tartil, dapat diterapkan dengan memperhatikan makhorijul huruf dan hukum tajwidnya. Maka dengan adanya penerapan Metode Qiro'ati, kemampuan membaca al-Qur'an pada orang dewasa dapat dikatakan meningkat apabila dalam membaca al-Qur'an para orang dewasa telah menguasai cara mengucapkan makhraj huruf hijaiyah yang benar dan

lancar serta mampu menguasai ilmu tajwid. Meskipun terlihat efektif tetapi para orang dewasa juga membutuhkan waktu lebih lama dan pendekatan yang berbeda dari anak-anak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan bertujuan untuk Berikut merupakan pemaparan terkait alur pembahasan skripsi:

Bagian awal: bagian ini berisi tentang judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian inti: bagian ini berisi tentang beberapa pembahasan, antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian.

Tujuan dari bab ini sebagai gambaran umum mengenai isi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Tujuan dari bab ini sebagai perbandingan dari penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

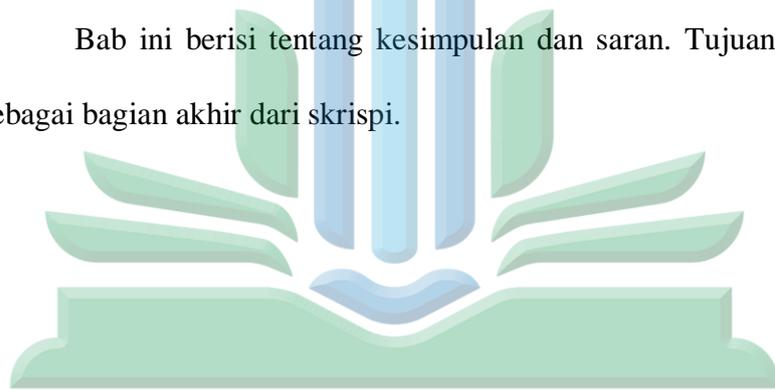
Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Tujuan dari bab ini sebagai gambaran untuk melaksan penelitian skripsi.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan. Tujuan dari bab ini sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan pada skripsi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Tujuan dari bab ini sebagai bagian akhir dari skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan¹⁶. Berikut ini Penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

1. Penelitian oleh Dita Anggraini tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Metode Qiro’ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an di MI Hidayatut Thowalib Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo Kecamatan Badas Kabupaten Kediri”. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa sesuai dengan fokus penelitian yaitu 1) penerapan Metode Qiro’ati yang pertama membaca do’a-do’a, yang kedua membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran al-Qur’an, ketiga pembelajaran klasikal dan keempat pembelajaran secara individual. 2) faktor pendukung dalam penerapan Metode Qiro’ati dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu Ustadzah dan ustadz yang bersyahadah, sarana

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 93.

prasarana pembelajaran yang memadai. Sedangkan pada faktor penghambat kurangnya konsentrasi belajar, kurang memahami ilmu tajwid. 3) Usaha ustadz dan ustadzah dalam mengatasi kesulitan pada penerapan Metode Qiro'ati yaitu memberi nasihat dan penguasaan ilmu tajwid¹⁷.

2. Penelitian oleh Revina Khoirun Nisa tahun 2018 yang berjudul "Penerapan Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Baca Tulis al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldimo Banyuwangi". Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa perencanaan Metode Qiro'ati direncanakan dengan cara melakukan target-target mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 6. Pengajarannya guru diharuskan mengajari murid satu persatu tetapi secara khusus untuk jilid 3-6 dilakukan secara klasikal yaitu beberapa murid membaca dan menyimak bersama dalam satu ruangan dengan bimbingan guru. Dalam pelaksanaan Metode Qiro'ati dilakukan dengan cara dikenalkan dengan huruf-huruf berharakat fathah secara klasikal dengan mengenalkan satu huruf terlebih misalnya (ا) dengan menggunakan peraga kartu berukuran besar sampai anak-anak betul-betul menguasai. Pembelajaran dilanjutkan dengan menggabungkan (ا) dan (ا) menggunakan kartu berukuran

¹⁷ Angraini, "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di MI Hidayatut Thowalib Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo Kecamatan Badas Kabupaten Kediri" (Skripsi:IAIN Kediri, 2023), 10.

besar setelah anak menguasai penggabungan () dan () menggunakan kartu berukuran besar selanjutnya peraga diganti dengan menggunakan kartu peraga kecil secara individu. Selain itu, diajarkan ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan ghorib. Dalam Evaluasi pelaksanaan Metode Qiro'ati dilakukan dengan cara tes kenaikan halaman, tes kenai jilid, tes khatam al-Qur'an. Tes kenai halaman dilakukan apabila sudah mampu membaca dengan lancar dan fasih. Tes kenaikan jilid dilakukan apabila sudah mampu membaca dengan lancar dan menguasai do'a-do'a dan tes khatam al-Qur'an apa bila sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan tertil dan bertajwid¹⁸

3. Penelitian oleh Ricka Alimatul Ulfa tahun 2020 yang berjudul "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Lapangan (*field research*). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Metode Qiro'ati dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan menunjukkan peningkatan nilai membaca al-Qur'an siswa dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Penerapan Metode Qiro'ati adalah dengan mencontohkan membaca yang benar, yang kemudian

¹⁸ Nisa, "Penerapan Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Baca Tulis al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldimo Banyuwangi". (Skripsi: IAIN Jember, 2018), 8.

siswa membaca bersama-sama, sehingga dengan Metode Qiro'ati siswa dapat membaca dengan benar dan belajar dengan gembira¹⁹.

4. Penelitian oleh Yasir Mutoha pada tahun 2020 yang berjudul "Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca al-Qur'an di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara". Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field research. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa 1) penerapan Metode Qiro'ati membaca al-Qur'an di TPA Darussalam sudah baik. 2) faktor pendukung pembelajaran adalah guru yang sudah bersyahadat atau sudah dinyat lulus melalui Metode Qiro'ati. 3) faktor penghambat TPA darussalam adalah keterlambatan siswa yang kurang memperhatikan materi. 4) solusi mengatasi siswa yang terlambat adalah memberikan masukan kepada orang tua agar memberitahu anaknya berangkat awal dan diantar menggunakan sepeda motor.

Siswa yang tidak memperhatikan materi guru menegur dan dipindahkan tempat duduknya di depan serta diberikan perhatian khusus²⁰.

5. Penelitian oleh Dina Novita Amaliyah pada tahun 2020 yang berjudul "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang". Penelitian ini

¹⁹ Ulfa, "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya" (Skripsi: IAIN Metro Lampung, 2020), 9.

²⁰ Mutoha, "Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca al-Qur'an di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara". (Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020), 9.

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan memakai Metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamid ditempatkan pada kelas yang sama dengan anak yang normal, namun dibed dalam mengajarnya. Pembelajaran bagi anak tunagrahita memerlukan waktu yang cukup, penelitian ini menggunakan metodologi klasikal dan individual. Sistem evaluasi implementasi Metode Qiro'ati adalah evaluasi pembelajaran harian dan evaluasi kenaikan jilid. Implikasi penerapan Metode Qiro'ati dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan baik, berdasarkan tajwid, makhorijul huruf, hafalan surat pendek dan doa harian²¹.

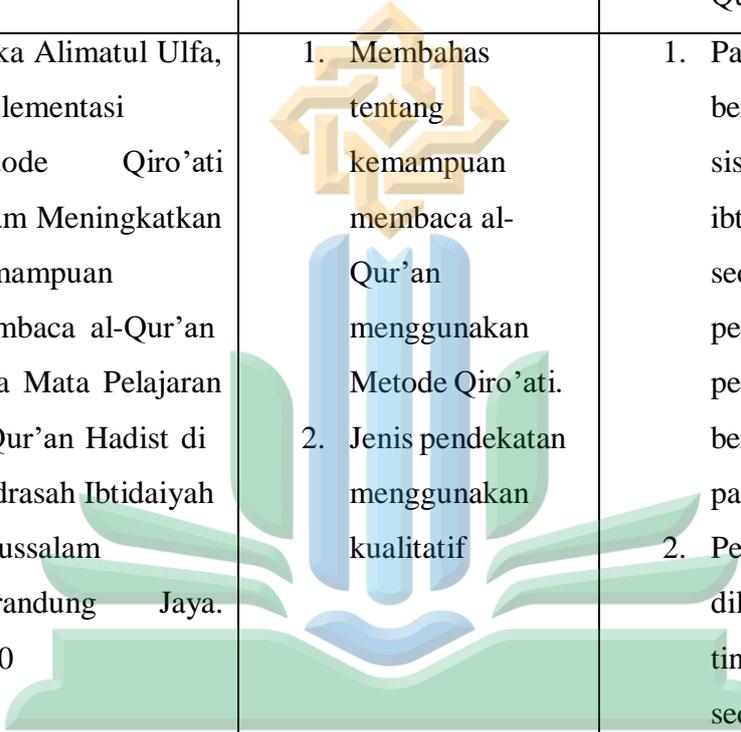
Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dita Angraini, Implementasi Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di MI Hidayatut	1. Memiliki fokus penelitian yang sama yaitu penerapan, faktor pendukung dan penghambat. 2. Membahas	1. Penelitian ini berfokus kepada siswa madrasah ibtidaiyah (MI), sedangkan penelitian yang peneliti lakukan

²¹ Amaliyah, "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang". (Skripsi: UIN Malang, 2020), 16.

	<p>Thowalib Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. 2023</p>	<p>tentang kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiro'ati.</p> <p>3. Jenis pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus.</p>	<p>berfokus kepada para orang dewasa.</p> <p>2. Penelitian ini salah satu fokusnya ada usaha dari ustadz dan ustadzah dalam mengalami kesulitan pada penerapan Metode Qiro'ati, sedangkan yang peneliti lakukan hanya berfokus pada penerapan, faktor pendukung dan penghambat.</p>
2.	<p>Revina Khoirun Nisa, Penerapan Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Baca Tulis al-Qur'an di Taman al- Pendidikan (TPQ) Qur'an Desa Baitussalam Sumberkepuh kecamatan tegaldlimo Banyuwangi.</p>	<p>1. Membahas tentang meningkatkan baca al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati.</p> <p>2. Jenis pendekatan kualitatif.</p>	<p>1. Penelitian ini berfokus terhadap santri anak-anak, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus kepada orang dewasa.</p> <p>2. Penelitian ini berfokus juga terhadap meningkatkan tulis al-Qur'an, sedangkan penelitian yang</p>

			peneliti lakukan hanya meneliti tentang kemampuan membaca al-Qur'an.
3.	Ricka Alimatul Ulfa, Implementasi Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya. 2020	 <p>1. Membahas tentang kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati.</p> <p>2. Jenis pendekatan menggunakan kualitatif</p>	<p>1. Pada penelitian ini berfokus kepada siswa madrasah ibtidaiyah (MI), sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus kepada para orang dewasa.</p> <p>2. Penelitian ini dilakukan pada tingkatan sekolah, sedangkan yang peneliti lakukan pada tingkatan taman pendidikan al-Qur'an khusus dewasa.</p> <p>3. Penelitian ini dilakukan masih terikat dengan pada mata pelajaran al-Qur'an hadist, sedangkan penelitian yang</p>

			peneliti lakukan tidak terikat dengan mata pelajaran apapun
4.	Yasir Mutoha. Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca al-Qur'an di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara. 2020	1. Membahas pembelajaran al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati. 2. Jenis pendekatan kualitatif.	1. Pada penelitian ini berfokus terhadap santri anak-anak, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus kepada orang dewasa.
5.	Dina Novita Amaliyah, Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang. 2020	1. Membahas tentang Metode Qiro'ati. 2. Menggunakan jenis pendekatan kualitatif	1. Penelitian ini difokuskan kepada anak tunagrahita, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus terhadap para orang dewasa

Berdasarkan tabel tersebut maka posisi penelitian dilakukan untuk mendukung terhadap penerapan Metode Qiro'ati. Dukungan yang dimaksud, penelitian ini membahas penerapan Metode Qiro'ati secara mendalam kaitanya dengan penerapan, faktor pendukung dan faktor penghambat. Sedangkan perbandingan biasanya Metode Qiro'ati

diterapkan pada anak-anak, namun pada penelitian ini diterapkan pada orang dewasa.

B. Kajian Teori

1. Metode Qiro'ati

a. Pengertian Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati dicetuskan oleh K.H. Dachan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, yang saat itu bekerja sebagai guru ngaji dan pedagang. Kemunculan Metode Qiro'ati bukanlah sesuatu yang disangka-sangka, melainkan melalui perjalanan yang cukup panjang yaitu melalui eksperimen, studi banding dan silaturahmi dengan pondok pesantren yang dianggap maju dan berhasil dalam pengajaran membaca al-Qur'an²².

Pada suatu masa, KH. Dachlan Salim Zarkasyi merasa gundah gulana ketika mengenalkan dan mengajarkan huruf-huruf al-Qur'an kepada para santrinya dengan kaidah Baghdadiyah tetapi para santrinya terlihat merasa kesulitan. Kyai Dachlan mengamati sebenarnya sudah banyak santrinya yang memiliki bacaan yang lancar, tetapi tidak sesuai dengan standar tajwid. Atas dasar kegundahan tersebut, beliau berinisiatif merumuskan cara dalam membaca Al-Qur'an untuk menangani permasalahan yang terjadi.

²² Indal, A, Metode Pembelajaran al-Qur'an (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an), *Suka-Press* 2022,10.

Sanad keilmuan Kyai Dachlan yaitu beliau berguru kepada beberapa ulama, salah satunya adalah berguru kepada seorang Kyai yang berasal dari Kaliwungu Semarang, yakni KH. Asrar bin KH. Ridwan. K.H Asrar sanad keilmuwannya tersambung kepada Kyai Ahmad Badawi yang menjadi salah satu santri atau murid dari KH. Muhammad Munawwir Krapyak. Selain itu, Kyai Dachlan juga berguru kepada KH. Abdullah Umar Al-Samarani, yakni Imam Masjid Kauman Semarang pendiri sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an. Menurut sumber lain KH. Abdullah Umar merupakan santrinya KH. Arwani Kudus. Kyai Dachlan sowan atau bersilaturahmi untuk menghadap kepada dua ulama di dekat tempat tinggalnya, yakni Ustadz A. Joned dan Ustadz Syukri Taufiq serta meminta nama metode yang dirumuskannya. Kebetulan para ulama tersebut mengusulkan nama metode ini dengan nama "qiro'ati" yang berarti bacaanku²³.

Istilah Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berasal dari kata "*meta*" dan "*hodos*". Kata *meta* artinya melalui, sedangkan *hodos* artinya jalan, jadi Metode artinya jalan yang harus ditempuh, cara atau tata cara dalam melakukan sesuatu. Sekaligus bisa berarti "*Manhaja, Al-Wasilah, Al Raifiyah, Al-Thoriqoh*" dalam bahasa Arab. Semua kata ini berarti jalan atau

²³ Safitri, K., Nurhalizah, S., & Nur, H. Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Mu'tadi'in Cisambeng Palasah Majalengka, *EduMasa: Journal of Islamic Education 1*, no 2 (2023): 63-64.

jalan yang harus diambil. Jadi dapat dipahami bahwa Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Kata “Qiro’ati” terdapat dalam bahasa arab yang mempunyai arti bacaanku. Dari segi istilah, Metode Qiro’ati merupakan salah satu dari beberapa Metode membaca al-Qur’an yang menekankan tinggi rendahnya nada, panjang pendeknya bacaan dan menekankan pengucapan (Makharijul-Huruf) sesuai kaidah tajwid²⁴.

Metode Qiro’ati bukan hanya membantu siswa dalam membaca al-Qur’an dengan cepat dan ringkas, melainkan agar siswa dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun tujuan dari Metode Qiro’ati adalah:

- 1) Untuk menyebarkan pengetahuan tentang membaca al-Qur’an.
- 2) Mengingatkan guru agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan al-Qur’an.
- 3) Meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan dan pengajaran al-Qur’an.
- 4) Meningkatkan keterampilan membaca, kelancaran dan kefasihan serta tartil dalam membaca al-Qur’an²⁵

²⁴ Acim, Subhan Abdullah, “Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur’an,” *Lembaga Ladang Kata*, 2022, 67.

²⁵ Deddy Irawan et al., “Mengatasi Buta Huruf Al-Qur’an pada Orang Dewasa di Desa Dagang Kerawan Dengan Menggunakan Metode Qirati,” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 490-491.

Banyak sekali Metode belajar membaca al-Qur'an di Indonesia, diantara sekian banyak Metode yang ada tentunya mempunyai ciri khas masing-masing. Semua Metode tersebut untuk memperbaiki dan melengkapi, bahkan menyempurnakan dari metode-metode sebelumnya dan disesuaikan dengan kondisi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode adalah tujuan. Hal-hal yang dipertimbangkan diantaranya adalah sasaran dakwah, baik masyarakat atau individual dengan segala kebijakan/politik pemerintah, tingkat usia, pendidikan, peradaban (kebudayaan) dan lain sebagainya²⁶.

Menurut Imam Murjito pembelajaran al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati adalah meningkatkan mutu pendidikan atau pengajaran al-Qur'an, dengan menyebarkan ilmu membaca al-Qur'an yang baik dan benar, sesuai kaidah ilmu tajwid yang dicontohkan Rasulullah SAW.

b. Prinsip-prinsip Dasar Metode Qiro'ati

Prinsip-prinsip dasar dari Metode Qiro'ati ada 2 yaitu:

1) Prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru/ustadz

a) DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun)

Dalam hal ini ustadz atau ustadzah hanya menjelaskan pokok-pokok pelajaran, memberi contoh yang benar, menyuruh santri membaca sesuai contoh, menegur

²⁶ Hidayat, R. "Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadist. *Jurnal Al-Tatwir* 6. No 2 (2019): 46.

yang berbuat salah, memperhatikan kesalahan membaca dan mengoreksinya.

b) TIGAWAS (Teliti, Waspada dan Tegas)

Prinsip Tigawas bertujuan untuk berhati-hati, artinya memberi contoh atau mendengarkan cara siswa membaca agar tidak terjadi kesalahan meskipun sepele. Waspada artinya memberi contoh atau mendengarkan siswa membaca, benar-benar memperhatikan. Tegas berarti tidak boleh ada toleransi, keraguan atau keengganan dalam dalam menaikan halaman. Penilaian harus benar-benar obyektif.

2) Prinsip-prinsip yang dipegang santri/anak didik

a) CBSA+M: Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri

Santri dituntut aktif, fokus dan bertanggung jawab dalam membac al-Qur'an, sedangkan ustadz atau ustadzah hanya sebagai pembimbing, pemberi semangat dan penilai.

b) LCTB: Lancar Cepat Tepat dan Benar

Pengertian dari LCTB yaitu lancar yang artinya bacaanya tidak terulang. Cepat berarti tidak ada jeda atau ejaan saat membaca. Tepat artinya kemampuan membunyikan sesuai bacaan dan kemampuan mended

bacaan yang satu dengan bacaan yang lain. Benar artinya hukum-hukum tersebut tidak salah dibaca²⁷.

c. Tahapan-tahapan Pembelajaran Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati sebuah pendekatan dalam membaca al-Qur'an yang mengutamakan penerapan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah hingga aspek yang lebih kompleks. Pembelajaran merupakan bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya sebuah proses pengalaman atau pelatihan yang dilakukan dengan merancang kegiatan penyampaian isi materi dan evaluasi yang bertujuan untuk membelajarkan siswa agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan²⁸.

Dalam penerapan Metode Qiro'ati pembelajaran membaca al-Qur'an ada tiga tahapan pembelajaran yaitu:

a) Perencanaan

Perencanaan Metode Qiro'ati mengacu kepada langkah-langkah yang dilakukan pendidik atau guru untuk mempersiapkan segala hal diperlukan untuk mempelajari al-Qur'an.

²⁷ Hasan, S., dan Wahyuni, T., "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 48.

²⁸ Fityassaludi, J. I dan K Anwar, "Pembelajaran Pai dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Perspektif Benjamin S. Bloom," *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah* 1, no 2 (2023): 213-214.

(1) Guru mempersiapkan apa saja yang diperlukan di dalam kelas seperti pulpen, alat peraga dan alat-alat lainnya. Selain menyip alat-alat guru juga merancang sebuah target dalam pembelajaran sehingga tujuan yang di inginkan dapat tercapai.

(2) Siswa harus mempersiapkan media dan alat tulis, al-Qur'an, buku Qiro'ati dan prestasi.

b) Pelaksanaan

Rangkaian dalam kegiatan belajar diawali dengan do'a bersama dan dilanjutkan dengan presensi. Selanjutnya dalam pembelajaran ada

(1) klasikal individu yang diterapkan guru dengan sebagian waktu untuk menerangkan materi pokok pelajaran, materinya yang sulit biasanya dijelaskan oleh guru dan sisanya digunakan untuk individu.

(2) Klasikal baca simak siterapkan setelah guru menjelaskan pokok-pokok pelajaran. Siswa mendengarkan bacaan guru, kemudian seluruh siswa menirukan bacaan guru untuk melatih kekomp dan menyam bacaan panjang, pendek dan bacaan panjang yang berirama. Kemudian guru memanggil siswa satu persatu untuk membac dan meminta semua siswa untuk mendengarkan, dengan ini

siswa dilatih untuk mau mendengarkan orang lain, mengingatkan yang salah dan mau untuk diingatkan.

- (3) Pembelajaran sorogan dilakukan setelah siswa selesai di tutor. Sorogan dilakukan secara individu dengan siswa dipanggil oleh guru dan maju berhadapan oleh guru dan membaca jilid sesuai halaman yang dicapai oleh siswa, guru melihat langsung dari gerak bibir bagaimana pengucapan makhorijul hurufnya, bacaan panjang pendeknya, tajwidnya dan jelas tidaknya bacaanya, karena itu merupakan kriteria siswa untuk lanjut atau tidaknya ke halaman berikutnya.

c) Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan individu setiap siswa.

Apabila bacaannya tidak memenuhi standar pencapaian keterampilan yang ditetapkan, maka siswa tidak melanjutkan ke halaman atau materi berikutnya²⁹

- (1) Tes pelajaran dilakukan setiap hari setelah siswa membaca satu halaman Qiro'ati dan tes ini dilakukan oleh guru kelas.

- (2) Kemudian ada tes kenaikan jilid, tes ini dilaksan setelah siswa mempelajari satu jilid Qiro'ati dan untuk menentukan kenaikan jilid berikutnya.

²⁹ Zulfikri, A., dan Suryadi, A., Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran al-Qur'an Di MTs Assa'adah Tajur Halang Bogor, *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ 1*, no 1 (2023), 5.

(3) Setelah siswa menyelesaikan semua jilid dan menguasai semua pelajaran yang ada di Metode Qiro'ati terakhir ada khotmil qur'an dengan syarat siswa melakukan tes pelajaran yaitu:

- (a) Mampu membaca al-Qur'an dengan tartil
- (b) Memahami dan menguasai bacaan gharib
- (c) Memahami dan menguasai ilmu tajwid
- (d) Dapat mewaqofkan dan memulai membaca al-Qur'an dengan baik. Tes ini dilakukan oleh ahli al-Qur'an atau perwakilan Qiro'ati yang telah ditunjuk.

Menurut imam murjito tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan Metode Qiro'ati itu ada 2 yaitu:

1) Tahapan mengajar secara umum

a) Tahapan sosialisasi merupakan tahap pembiasaan, dimana kemauan dan kemampuan siswa untuk merasa senang dan bahagia dalam belajar.

b) Kegiatan terpusat yaitu kegiatan yang menjelaskan dengan contoh dari guru, misalnya guru menyajikan alat peraga dengan menggunakan huruf hijaiyah berupa kertas kotak yang dilapisi huruf hijaiyah, maka guru memperlihatkan satu, dua atau tiga huruf tanpa menjelaskan, membaca dengan cepat dan tepat, lancar

dan benar. Murid mendengarkan dan meniru contoh bacaan yang diberikan guru.

c) Kegiatan dipimpin yaitu guru memberikan perintah (tanda, ketukan dan lain-lain) ketika murid membaca secara klasikal atau mandiri. Murid membaca dan mendengarkan secara mandiri, guru hanya membimbing dan mengarahkan.

d) Kegiatan klasikal yaitu murid membaca bersama-sama dan ketika satu kelompok murid membaca, maka kelompok lain mendengarkan.

e) Kegiatan individu yaitu secara bergiliran murid membaca satu persatu (individu), satu persatu murid membaca beberapa baris atau halaman (sesuai kemampuan murid), murid lain mendengarkan (untuk strategi membaca dan mendengarkan) dan penilaian untuk kemampuan setiap murid.

2) Tahap mengajar secara khusus

a) Apersepsi yaitu mengulangi materi dari pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan memberikan contoh serta menjelaskan materi.

b) Pemahaman konsep yaitu memberikan contoh serta menjelaskan materi baru yang diajarkan.

c) Pemahaman yaitu berlatih sendiri atau berkelompok.

d) Mengetahui kemampuan membaca (kefasihan) murid³⁰.

Berdasarkan buku Panduan Pengguna Qiroati yang diterbitkan oleh Lembaga Qiroati Pusat di Semarang, bahwa 4 standar qiroati sebagai berikut:

1) Standar Guru

- a) Melakukan persiapan sebelum mengajar
- b) Melakukan kegiatan belajar mengajar
- c) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan kegiatan kelas
- d) Mengisi daftar hadir, buku prestasi dan rekap nilai.
- e) Menyusun tata tertib kelas
- f) Menyelenggarakan hubungan dengan orang tua siswa terkait kondisi, perkembangan dan prestasi siswa.
- g) Membuat laporan prestasi siswa.
- h) Mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan MMQ baik tingkat lembaga hingga tingkat kota.

2) Standar Pengajaran

Standar pengajaran qiroati disertai dengan prinsip baca yang menjadi prinsip dasar pembelajaran, yaitu Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar (LCTB) dan Cara Belajar Siswa Aktif Mandiri (CBSA+M). dalam pembelajaran di kelas pun terdapat perbandingan ideal antara jumlah guru dan siswa, 1:6 untuk

³⁰ Farida, E, Lestari, H, dan Ismail, Z., "Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran al-Qur'an: Studi Kasus Di SDIT Insantama Leuwiliang," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 1 (2021): 5-6.

tingkat Playgroup, 1:12 untuk Tingkat TK, 1:15 untuk Tingkat SD, 1:18 untuk Tingkat SMP/SMA dan Dewasa, dan 1:15 untuk di TPQ. Selain itu dalam satu kelas harus terdiri dari kelompok jilid yang sama agar pembelajaran lebih optimal dengan menggunakan metode Klasikal-Individual untuk siswa Playgroup – SD, dan penggunaan metode Klasikal – Baca Simak pada siswa SMP/SMA dan Dewasa, yang mana pada kegiatan semua klasikal menggunakan alat peraga.

3) Standar Waktu

Waktu pelaksanaan pembelajaran antara sekolah formal dan TPQ berbeda. Untuk sekolah formal dilaksanakan minimal 4-6 kali dalam satu pekan dengan 1 kali KBM 60 menit dan dilaksanakan serentak atau bershift sampai waktu dhuhur.

Sedangkan untuk TPQ minimal 5 kali dalam sepekan dengan 1 kali KBM 75 menit dan 15 menit pertama digunakan untuk pengulangan materi³¹.

d. Strategi Pembelajaran Metode Qiro'ati

Menurut Imam Murjito, menjelaskan bahwa, strategi mengajar dalam Qiro'ati sebagai berikut:

1) Mengajar secara umum (global) diantaranya sebagai berikut:

a) Individu atau Privat

³¹ Hakim, F. N., Maslani dan Fikri, M., "Optimalisasi Pembelajaran Model Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Sebagai Kelulusan Siswa", *Gunung Djati Conference Series, Islamic Religion Education Conference I-Recon 10* (2022), 391-392.

Individu atau prifat adalah santri secara bergiliran membaca satu persatu. Strategi pembelajaran individual atau privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara perseorangan (individual) sesuai dengan materi pelajaran atau yang disukai oleh santri.

b) Klasikal Individu

Klasikal individu adalah sebagian waktu yang digunakan guru atau ustadz untuk menjelaskan dan mendengarkan orang lain yang membaca al-Qur'an. Dengan tujuan sebagai berikut

- (1) Mampu menyampaikan keseluruhan pelajaran sebagaimana yang diuraikan dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- (2) Memberikan motivasi (semangat belajar) dan minat serta perhatian dalam belajar.

Adapun teknik pengajarannya yaitu

- (1) 10-15 menit, diajarkan secara klasikal yaitu dengan tujuan pertama, mengajarkan beberapa topik atau halaman dasar kitab Qiro'ati. Kedua, mengajarkan materi pelajaran yang sulit dipahami atau dikuasai. Ketiga, meninjau ulang materi pelajaran yang belum lancar.

- (2) 15-50 menit, mengajar secara individu, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan santri, dilakukan dengan evaluasi individu.

Strategi pengajaran klasikal individual berarti belajar mengajar, dimana sebagian waktu digunakan untuk cara klasikal dan sebagian lagi digunakan secara individual, dengan pengajaran berlangsung dalam satu pertemuan pada satu waktu. Strategi ini dapat dilakukan jika

- (1) jumlah guru sebanding dengan murid
- (2) jumlah ruangan yang tersedia mencukupi dan
- (3) dalam satu kelas hanya terdapat santri yang mengaji satu jilid buku Qiro'ati

c) Klasikal Baca Simak (KBS)

Strategi selanjutnya adalah klasikal baca simak

yaitu dengan cara membaca dan mendengarkan bacaan al-Qur'an dari orang lain. Strategi ini dapat dilakukan dengan

cara:

- (1) Membaca secara klasikal bersama-sama
- (2) Bergiliran membaca secara individu atau berkelompok, sementara santri lain mendengarkan³².

³² Faturahman, O., dan Kultsum, U., "Penerapan dan Efektifitas Metode Qiro'ati dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Al Qur'an (Studi di SMP Islam Terpadu aL-Masykar Bina Insani Waringinkurung)," *Moderate Islam: Research and Cultural Perspectives*, (2021): 280-282.

2) Mengajar secara khusus (detail), diantaranya sebagai berikut:

Dalam mengajarkan Qiro'ati ada I-VI jilid. Adapun petunjuk mengajar Metode Qiro'ati yaitu:

- a) Jilid I santri akan diperkenalkan dengan huruf-huruf yang berharokat fatkhah, huruf Alif sampai huruf Ya' dan huruf-huruf yang mulai dirangkai atau terpisah. Semuanya terdiri dari 3 (tiga) huruf.
- b) Jilid II santri dikenalkan dengan harokat dhammah, kasrah, tanwin dan bacaan panjang dan membedakan panjang pendek.
- c) Jilid III santri dikenalkan cara menekankan kestabilan membaca panjang dan santri mulai diperkenalkan dengan pengucapan huruf sukun.
- d) Jilid IV diperkenalkan dengan dengung (Ikhfa'), tasyid bacaan 6 harokat dan bacaan huruf nun sukun dan tanwin.
- e) Jilid V santri diperkenalkan dengan bacaan dengung (idhgam), qalqalah yang benar, tentang mim sukun dan cara berhenti (waqaf).
- f) Jilid VI santri mulai diperkenalkan dengan bacaan idzhar (jelas) dan setelahnya dilanjutkan naik ke kelas gharib.
- g) Buku ghorib santri akan dikenalkan aturan membaca di dalam bacaan al-Qur'an yang jarang atau sulit dijumpai.

- h) Buku Tajwid santri akan dikenalkan tentang aturan dan kaidah baca al-Qur'an. seperti idzhar, ikhfa', lafdzhul jalalah, bacaan ra' dan macam-macam idgham.
 - i) Buku ibadah (muatan lokal). Buku ini diterbitkan oleh korcab (Koordinator Cabang Qiro'ati) setempat. Tentang ibadah, bacaan sholat dan do'a-do'a harian³³.
- e. Faktor pendukung dan penghambat proses penerapan Metode Qiro'ati

Adapun upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiro'ati, terdapat faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Faktor pendukung merupakan bagian dari pendukung dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat adalah situasi yang menghalangi terlaksananya guru untuk meningkatkan pembelajaran³⁴.

Faktor pendukung yang penting dalam belajar yaitu:

- 1) Terbuka, mau menghargai mendengarkan pendapat santri

Apa yang dikatak guru selalu benar, dan guru tidak selalu menjadi satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran hendaknya guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa

³³ *Ibid.*, hal. 20-21.

³⁴ Firdaus, M. I., et al., "Pelatihan Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Qiro'ati di TPQ Al Amin Desa Bondrang," *Kreativasi: Journal of Community Empowerment* 2, no 1 (2023): 24.

agar keterampilanya terus berkembang misalnya Ketika guru meminta siswa untuk berlatih dan menirukan apa yang telah disampaikan oleh guru, maka guru terlebih dahulu mendengarkan baik-baik apa yang dikatak oleh siswa. Ketika guru memperhatikan dan mendengarkan baik-baik apa yang dikatak oleh siswa, maka guru menunjukkan rasa hormat terhadap siswa. Jadi hal ini tidak serta merta memberi tahu anda apa yang memang seharusnya dilakukan, namun hanya memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba terlebih dahulu.

- 2) Mentolelir kesalahan santri dan mendorong untuk memperbaikinya.

Mereka memahami bahwa melakukan kesalahan adalah hal yang wajar, sehingga tidak perlu bereaksi berlebihan. Kegiatan yang patut dilakukan guru terhadap siswa adalah dengan membimbingnya memperbaiki kekeliruan dan kesalahannya.

- 3) Tidak menertawakan pendapat atau hasil kerja santri untuk tidak takut salah.

Kesalahan yang terlihat pada anak tidak boleh dijadikan lelucon. Hal ini membuat anak merasa lebih buruk dan mereka berhenti mencoba lagi. Hal ini disebabkan karena menganggap diri mereka dan pendapatnya tidak begitu penting, sehingga membuat mereka mengalami stagnasi dan keputusan.

4) Ruang kelas yang menunjang belajar aktif

Kelengkapan fasilitas pendidikan, sangat menunjang proses pembelajaran al-Qur'an, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka proses pembelajaran menjadi sulit. Seperti berisi banyak sumber belajar dan alat peraga dan letak tempat duduk diatur sedemikian rupa, sehingga siswa lebih leluasa dalam bergerak.

Faktor penghambat pada Metode Qiro'ati

Selain ada faktor pendukung sebuah Metode pembelajaran juga memiliki hambatan antara lain:

1) Keterbatasan waktu

Waktu yang disediakan untuk pembelajaran telah ditentukan sebelumnya sehingga kegiatan pembelajaran yang panjang dapat dibagi menjadi dua pertemuan atau lebih.

2) Ukuran kelas yang besar

Kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak, dapat menyulitkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif³⁵.

lingkungan tempat tinggal, mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran, karena lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Selama siswa hidup dalam lingkungan yang baik, maka siswanya juga baik.

³⁵ Rochanah, "Meningkatkan Minat Membaca al-Qur'an pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiro'ati (Studi Kasus di TPQ Nurussalam Laud Awe Kudus), *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Audhatul Athfal* 7,no 1 (2019): 14-16.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan membaca al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan, keterampilan dan kekuatan seseorang individu untuk menguji dirinya. Membaca adalah kegiatan membaca apa yang tertulis guna memahami apa yang dibaca. al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia, yang mencakup segala aspek ajaran agama dan semua aspek kehidupan sehingga manusia tidak lagi bertentangan dengan aturan dan ketentuan dari Allah swt.

Jadi kemampuan membaca al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah yang berlaku. Untuk memahami tujuannya, seseorang harus membaca al-Qur'an terlebih dahulu untuk memahami tujuan yang terkandung dalam al-Qur'an dan sebagai pedoman hidup manusia³⁶.

Mengenalkan al-Quran sejak dini adalah langkah yang utama dan pertama sebelum mempelajari lainnya. Bagi setiap muslim, menanamkan nilai-nilai al-Quran sudah menjadi hal yang wajib sehingga ada waktu khusus untuk belajar membaca al-Quran, baik itu diajarkan orang tua, guru di sekolah ataupun lembaga-lembaga yang ada di sekitarnya³⁷. Dengan pengajaran al-Qur'an yang dimulai pada usia dini dapat berfungsi memberikan sebuah

³⁶ Mahdali, F., "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no 2 (2020): 147.

³⁷ Mujtaba, A. A., Sutarjo, dan Karyawati, L., "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran pada Santri Kelas Juz 27 TPQ Baiturrahman Karawang," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1920.

pengalaman belajar kepada anak, dan lebih tepatnya dapat berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak.

Kegiatan membaca menjadi hal yang penting dalam belajar al-Qur'an. Bahkan ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah untuk membaca, yang terdapat pada surah al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (Menyebut) nama tuhanmu yang mencipt. Dia mencipt manusia dari segumpal darah. Bacalah tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S al-Alaq 96:1-5)³⁸

Al-Qur'an merupakan Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril, sampai kepada kita melalui mutawatir. Diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, dan itu dianggap sebagai bentuk ibadah (pahala) kepada semua yang membacanya.

Ajakan untuk menghayati agama yang dianutnya dapat dilihat dari uraian, contoh, dan latihan yang disajikan dapat memupuk hati nurani peserta didik untuk mengenal agama Islam lebih dalam dan

³⁸ Al-Qur'an Kementerian Agama, 2022, 96:1-5.

meningkatkan Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai inner stimulus remaja³⁹

Sebagai umat muslim, ketika membaca ayat-ayat suci al-Qur'an harus memperhatikan adab. Agar mendapatkan sebuah keberkahan dari membacanya. Menurut Imam Nawawi adapun adab-adab dalam membaca ayat-ayat suci al-Qur'an adalah:

- 1) Setiap orang yang membaca al-Qur'an harus membacanya dengan khusyuk dan ikhlas, meskipun tidak ada yang melihatnya.
 - 2) Membaca al-Qur'an dilakukan dengan keadaan suci dan bersih.
 - 3) Saat membacanya menghadap ke arah kiblat.
 - 4) Dimulai dengan membaca ta'awudz dan basmallah
 - 5) Membaca dengan tartil dan tidak mengeraskan suaranya.
 - 6) Membaca sesuai dengan urutan dan melihat mushaf al-Qur'an⁴⁰
- b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi dalam belajar membaca al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) yang diklasifikasikan menjadi dua yaitu:
 - a) Faktor-faktor non sosial merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang

³⁹ Mudrikah, M. "Analisis Isi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII Edisi Revisi 2017 Berdasarkan Perspektif Psikologi Perkembangan" *digilib UIN Khas*, (2021), 70.

⁴⁰ Mutiarawati, H. I., dan Sulthani, D. A., "Pengaruh Intensitas Membaca al-Qur'an Terhadap Sikap Religius pada Siswa di SMK Negeri 7 Jakarta Timur," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no 3 (2023): 1816.

bukan disebabkan oleh pengaruh manusia. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi cuaca, waktu, lokasi, peralatan yang digunakan dan lain-lain. Semua faktor yang disebutkan di atas dan faktor-faktor lain yang tidak disebutkan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran.

- b) Faktor-faktor sosial merupakan faktor manusia atau semua orang, baik orang yang hadir secara langsung maupun yang tidak langsung, kehadiran orang lain pada saat pembelajaran seringkali mengganggu. Misalnya seseorang sedang belajar di ruang belajarnya, namun ia dan orang lain sering bolak-balik masuk ruang belajar, dapat mengganggu waktu belajarnya. Selain kehadiran langsung yang sudah disebutkan, tidak menutup kemungkinan juga orang tersebut hadir juga melalui radio, televisi, tape recorder dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut biasanya mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai.

- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (internal) yang dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu

- a) Faktor-faktor fisiologis. Kondisi fisik dapat mempengaruhi belajar seseorang, karena kondisi fisik yang optimal mempunyai pengaruh yang berbeda dengan kondisi fisik yang lemah dan lelah. Kurang m atau kurang gizi sesuai

kebutuhan fisik. Akibatnya menimbulkan cacat dan kemunduran kondisi fisik. Oleh karena itu, seseorang cepat mengantuk, cepat lelah dan umumnya kurang semangat dalam belajar.

- b) Faktor-faktor psikologis yaitu kesehatan mental seseorang atau faktor yang berhubungan dengan kesehatan mental. Faktor-faktor tersebut antara lain kecerdasan, bakat, minat, perhatian dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil karena kuat atau tidaknya faktor psikologis tersebut mempengaruhi kemampuan dan hasil belajar siswa.

Terdapat faktor pendukung lain yang penting dan mendasar yang turut berperan dalam keberhasilan mencapai hasil yang baik.

Menurut Merson Sangalang, faktor-faktor tersebut adalah kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi, gaya belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan belajar dan layanan penunjang belajar⁴¹

- c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dengan mempelajari al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an mempunyai beberapa indikator yaitu:

⁴¹ Haidir et al., "Implementation Of Reading Qur'anic Learning (BTQ) (Case Study at MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hamparan Perak District)," *Analytica Islamica* 22, no. 1 (2020): 27-29.

1) Kelancaran membaca al-Qur'an, artinya lancar dalam membaca al-Qur'an. Bacaanya tidak terbelit, tanpa gangguan, tidak tersendat, fasih dan tidak terbata-bata. Pada kelancaran membaca al-Qur'an menggunakan tartil, tartil merupakan membaca al-Qur'an dengan tenang dan tadabur, dengan kecepatan yang tetap sehingga pembaca dapat mengikuti setiap hukum-hukum bacaan dan sifat-sifatnya huruf yang sudah ditentukan.

2) Ketepatan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang membantu mengetahui hak dari setiap huruf dan sesuatu yang patut untuk setiap huruf berupa sifat-sifatnya huruf, bacaan panjang dan selain tarqiq, tafhim dan lain sebagainya. Sehingga orang yang mengetahui cara membaca al-Qur'an dapat diukur dengan benar tidaknya pengucapan pada huruf-huruf al-Qur'an, yang berkaitan dengan tempat keluarnya, panjang dan pendeknya, bacaan huruf tersebut dan lain-lain.

3) Kesesuaian bacaan dengan makharijul huruf. Makharijul huruf merupakan membaca huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf tersebut., seperti di tenggorokan, ditengah lidah, diantara kedua bibir dan lain-lain⁴²

⁴² Alaika, M., Kurnia, B., dan Ghofur, M. A., "Membangun Kemampuan Membaca al-Qur'an Mahasantri Melalui Pembelajaran al-Qur'an di YPPP. an-Nuriyah Surabaya," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2019): 96.

Tujuan pengajaran al-Qur'an adalah untuk mengetahui cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, serta melatih membaca al-Qur'an agar terbiasa melafalkan kalimat-kalimat bahasa arab sehingga lebih mudah dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an juga menjadikan sebuah landasan pengajaran seluruh kurikulum, karena al-Qur'an merupakan salah satu syiar yang menguatkan akidah dan memantapkan iman.

3. Orang Dewasa

a. Dewasa Awal

Masa dewasa awal merupakan masa transisi dari masa remaja. Remaja ditandai dengan pencarian identitas diri. Pada masa dewasa awal, identitas diri ini diperoleh secara bertahap sesuai dengan usai kronologis dan usia mental. Masa dewasa awal dimulai pada usia 18 hingga sekitar 40 tahun, ketika terjadi perubahan fisik dan psikologis yang berhubungan dengan menurunnya kapasitas reproduksi.

Masa dewasa awal adalah masa untuk beradaptasi dengan gaya hidup baru dan ekspektasi sosial baru. Masa dewasa awal merupakan kelanjutan dari masa remaja. Sebagai perpanjangan masa remaja, ciri-ciri masa pubertas tidak jauh berbeda dengan perkembangan masa remaja.

b. Dewasa Madya

Masa dewasa madya merupakan masa peralihan dari masa dewasa yang dimulai antara usia 40 sampai 60 tahun. Pada usia dewasa madya,

aspek-aspek tertentu berkembang secara normal, ada aspek-aspek yang lain yang berjalan secara lamban dan berhenti. Bahkan ada aspek yang mulai menunjukkan kegagalan. Sisi fisik mulai melambat, berhenti dan perlahan menurun.

c. Dewasa Lanjut Usia

Masa dewasa lanjut usia adalah masa dewasa lanjut atau dewasa akhir (60 tahun ke atas). Kita harus memberikan perhatian khusus kepada orang tua yang sudah lanjut usia dan anak-anaknya yang juga membutuhkan dukungan agar menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab.

Selain itu permasalahan perubahan fisik pada diri sendiri, mulai dari tanda-tanda penuaan, cukup menyita perhatian. Oleh karena itu, usia 60 tahun dianggap sebagai titik awal usia tua bagi orang-orang dengan kondisi kehidupan yang baik.⁴³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴³ Jannah, M., Kamsani, S. R., dan Ariffin, N. M., "Perkembangan Usia Dewasa : Tugas dan Hambatan pada Korban Konflik Pasca Damai," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (2021): 122-134.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis maupun lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci⁴⁴. Studi kasus merupakan suatu strategi yang digunakan untuk menyajikan suatu pembelajaran, dengan menggunakan kasus-kasus yang telah terjadi, sebagai bahan pembelajaran. Kemudian kasus-kasus tersebut dibahas bersama untuk mencari solusi atau pemecahannya⁴⁵.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Dari metode yang digunakan peneliti, dalam penulisan ini peneliti menggali suatu fakta, kemudian memberi penjelasan terkait berbagai realita yang di temukan. Penelitian ini mendeskripsikan tentang penerapan Metode Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi.

⁴⁴ Murdiyanto, E., *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta press 2020), 19.

⁴⁵ M Dewi et al., "Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih," *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*1, no 1 (2023): 116.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Huda yang berada di Desa Grajagan Banyuwangi. Lembaga ini di pilih sebagai tempat penelitian oleh peneliti karena berdasarkan observasi pra-penelitian menunjukkan beberapa hal yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji tentang penerapan Metode Qiro'ati, terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada orang dewasa. Beberapa alasan yang mendasari penelitian ini, karena masih awam bagi masyarakat desa Grajagan untuk belajar membaca al-Qur'an, dengan adanya kasus tersebut lembaga TPQ al-Huda membuka sebuah program mengaji buat orang dewasa (TPQD) untuk memberikan wadah bagi masyarakat sekitar yang ingin belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, peneliti ingin mengetahui hasil dari program pembelajaran membaca al-Qur'an yang diadakan oleh TPQ al-Huda dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi orang dewasa.

C. Subjek Penelitian

Informan yang digali datanya dan memberikan informasi saat penelitian merupakan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, informan atau subjek penelitian di tentukan dengan teknik purposive merupakan pengambilan sampel sumber data sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka subjek yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala TPQ al-Huda Ustadzah Sumi'ah (Selaku Kepala TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi)
2. Ustadz/Ustadzah TPQ al-Huda Ustadzah Zulainatun, Ustadzah Siti Khotijah dan Ustadzah Tiwi Lu'luatul (Selaku guru orang dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi)
3. Santri Dewasa TPQ al-Huda. Ibu Rusmiati dan Ibu Marfuah (Selaku santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini teknik pengumpulan data yang paling penting bagi penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan gabungan dari ketiganya yaitu triangulasi⁴⁶.

1. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan dengan cara melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan, kepada subjek yang di wawancarai. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau diperoleh dengan alat lain. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap, sebagai pengumpulan data penelitian. Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan pokok yang menjadi garis besar penelitian, wawancara berlangsung alami

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, (*Bandung: Alfabet, 2017*), 224.

dengan pertanyaan terbuka dan bebas, sehingga peneliti tidak membatasi jawaban dari informan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala TPQ al-Huda, selain kepala TPQ peneliti juga melakukan wawancara dengan guru TPQ al-Huda dan santri dewasa TPQ al-Huda. Adapun data yang digali melalui wawancara ini yaitu bentuk penerapan Metode Qiro'ati serta faktor pendukung dan penghambat dalam Metode Qiro'ati.

2. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan pada penelitian yaitu partisipasi pasif peneliti hadir pada saat tampilan tindakan, tetapi tidak berpartisipasi. Observasi ini dilakukan untuk melaporkan hasil dari pengamatan. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap objek yang diamati yaitu:

1. Penerapan Metode Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada orang dewasa di TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi
2. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Metode Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada orang dewasa di TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi.

Adapun data yang diperoleh pada observasi ini yaitu:

Kegiatan di kelas dimulai awal sebelum pembelajaran membaca do'a sebelum belajar, kegiatan kedua membaca jilid secara bergiliran satu persatu (Sorogan). Pada penerapan Metode Qiro'ati dalam meningkatnya kemampuan membacanya diperlukan kriteria yaitu membaca secara lancar, membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan cara membaca huruf yang sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Selesai setoran guru memberikan penilaian dan umpan balik di buku kontrolnya masing-masing. Terakhir do'a selesai belajar. Bagi santri yang sudah selesai sampai halaman terakhir dilakukan evaluasi yaitu pengulangan membaca satu jilid yang dimulai dari halaman pertama.

TPQ al-Huda juga menyiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang jalanya kegiatan pembelajaran bagi santri yaitu gedung

TPQ dan Jilid Qiro'ati dan materi tajwid dan ghorib.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁴⁷. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam Metode ini adalah:

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabet, 2017), 243.

1. Profil TPQ Al-Huda.
2. Visi dan Misi TPQ Al-Huda.
3. Foto kegiatan TPQ Al-Huda.
4. Dokumen lain atau foto-foto yang relevan dapat diperoleh dari beberapa sumber dan dapat memperkuat analisis pada fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman tentang bahan-bahan tersebut dan untuk memungkinkan dalam menyajikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain⁴⁸

Menurut Milles dan Huberman Tahapan data digambarkan sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan secara objektif. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi semua. Dengan demikian peneliti memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

b. Reduksi Data

⁴⁸ Rijali, A., "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no 33 (2018): 84.

Reduksi data merujuk kepada merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tind. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah difahami.

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan ini juga merupakan teuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa dekripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau

gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori⁴⁹.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian, bahwa data yang dihasilkan pada penelitian dinyatakan valid. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut sugiyono triangulasi ada 3 macam yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu⁵⁰.

Penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi teknik berarti mengecek data dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda⁵¹.

1. Trianggulasi sumber, menggali kebenaran mengenai informasi data yang diperoleh, kemudian data tersebut ditany kepada informan lain yang masih terikat satu sama lain. Seperti menggali informasi dari kepala TPQ al-Huda, kemudian ditanya dengan yang lain yaitu guru TPQ al-Huda dan santri dewasa TPQ al-Huda.
2. Trianggulasi Teknik, memeriksa informasi dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh dari

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 322-329.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 270.

⁵¹ Anwar M, *Metode penelitian kualitatif dibidang pendidikan,(CV Nata Karya Ponorogo 2019)*, 94-95.

hasil observasi kemudian di kuatkan melalui wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

1) Tahap Pra-Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2) Tahap Pelaksanaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Mengumpulkan data

- d. Menyempurn data yang belum lengkap

3) Tahap Analisis Intensif

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang sudah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian merupakan gambaran umum dari objek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti.

1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Huda

Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Huda didirikan pada tahun 2002 bertempat di Desa Grajagan Banyuwangi dan pendiri dari TPQ al-Huda yaitu para pengurus takmir masjid al-Huda. Awal mula pengajaran di TPQ al-Huda mencoba banyak Metode diantaranya Metode tartili, turutan dan Qiro'ati. Setelah mencoba banyak Metode akhirnya pada tahun 2003 para pengajar memutuskan untuk menggunakan akan satu Metode yaitu Metode Qiro'ati sampai sekarang⁵².

2. Letak Greografis Objek Penelitian

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Huda berada di dalam lingkungan masjid al-Huda yang terletak di desa Grajagan kecamatan purwoharjo Banyuwangi. Adapun keadaan fisik bangunan meliputi:

Sarana / Prasarana

- a. Jumlah ruang kelas : 9 (satu)
- b. Jumlah ruang guru : 1 (satu)
- c. Jumlah kamar mandi/wc : 2 (dua)

⁵²TPQ al-Huda, "Sejarah berdirinya TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi", 20 April 2023.

d. Masjid : 1 (satu)

3. Profil TPQ Al-Huda

- a. Nama Lembaga : Taman pendidikan al-Qur'an al-Huda
- b. Alamat : Dusun Bulusari, Rt 06 Rw 02 Desa Grajagan, Kecamatan Purwoharjo, Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.
- c. Telephone : -
- d. Pendiri : Yayasan Masjid Jami al-Huda

4. Susunan Pengurus TPQ Al-Huda

Susunan pengurus lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an al-Huda Grajagan Purwoharjo Banyuwangi:

- a. Pengasuh : Yayasan Masjid Jami' al-Huda
- b. Pengurus : Ustadz Wahyudi dan Ustadz Munirul Amin
- c. Ketua : Ustadzah Sumi'ah
- d. Sekretaris : Ustadz Jimin
- e. Bendahara : Ustadzah Muayidatul Islamiyah

5. Visi dan Misi TPQ Al-Huda

a. Visi : Membudayakan membaca al-Qur'an dengan tartil.

b. Misi : J E M B E R

1) Mengadakan pendidikan al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil.

2) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiro'ati hanya bagi lembaga-lembaga atau guru-guru yang

taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator.

- 3) Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan al-Qur'an.
- 4) Mengad pembinaan para guru atau calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran al-Qur'an.
- 5) Mengad tashih untuk calon guru dengan obyektif.

6. Keadaan Guru dan Siswa

- a. Daftar nama pengajar Metode Qiro'ati di TPQ al-Huda

Tabel 4.1

Daftar Nama Pengajar Santri Dewasa di TPQ Al-Huda

No	Nama Pengajar	Kelas yang diampu
1.	Sumi'ah	Kepala TPQ al-Huda
2.	Tiwi Lu'luatul M.	Jilid 1- al-Qur'an
3.	Zulainatun	Jilid 1- al-Qur'an
4.	Siti Khotijah	Jilid 1- al-Qur'an
5.	Umi Zuhriyah	Jilid 1 - al-Qur'an
6.	Muayidatul Islamiyah	Jilid 1 - al-Qur'an

b. Daftar nama santri dewasa di TPQ al-Huda tahun 2023-2024

Tabel 4.2

Daftar Nama Santri Dewasa TPQ Al-Huda dan Capaiannya

No		Nama Santri Dewasa	Umur	Januari	Mei
1.	Kel 1	Ibu Suhaena	33 Tahun	Ghorib	Tajwid
2.		Ibu Novi	35 Tahun	Ghorib	Tajwid
3.		Ibu Hartatik	50 Tahun	Jilid 5	al-Qur'an
4.		Ibu Sumarni	46 Tahun	al-Qur'an	Tajwid
5.		Ibu Nur Syamsiah	49 Tahun	al-Qur'an	Ghorib
6.		Ibu Partiyem	55 Tahun	Jilid 2	Jilid 3
7.		Ibu Risa Triyunita	40 Tahun	al-Qur'an	Ghorib
8.		Ibu Kalis Pianti	47 Tahun	Jilid 3	Jilid 4
9.	Kel 2	Ibu Katiyem	53 Tahun	Jilid 2	Jilid 3
10.		Ibu Poninten	51 Tahun	Jilid 3	Jilid 4
11.		Ibu Wiwik Mujiati	50 Tahun	Jilid 3	Jilid 4
12.		Ibu Siti Munawaroh	50 Tahun	Jilid 4	Jilid 5
13.	Kel 3	Ibu Marfuah	49 Tahun	al-Qur'an	Tajwid
14.		Ibu Rusmiati	46 Tahun	Jilid 4	Jilid 5
15.		Ibu Sri Sundari	47 Tahun	Jilid 4	Jilid 5
16.		Ibu Zunarsih	45 Tahun	Jilid 2	Jilid 4
17.		Ibu Martha Dwi	37 Tahun	Jilid 4	Jilid 5
18.		Ibu Sumiati	47 Tahun	Jilid 4	Jilid 5
19.		Ibu Karsi	42 Tahun	Jilid 3	Jilid 4
20.	Ibu Umi Hanik	49 Tahun	Tajwid	Tajwid	
21.	Ibu Siti Kholifah	48 Tahun	al-Qur'an	Tajwid	
22.	Ibu Dian Eka	36 Tahun	al-Qur'an	Ghorib	

Keterangan capaian dari setiap jilid:

1. Jilid I santri mengenal huruf-huruf yang berharokat fatkhah, huruf Alif sampai huruf Ya' dan huruf-huruf yang mulai dirangkai atau terpisah. Semuanya terdiri dari 3 (tiga) huruf.
2. Jilid II santri mengenal harokat dhammah, kasrah, tanwin dan bacaan panjang dan membedakan panjang pendek..
3. Jilid III santri menguasai cara membaca panjang, santri mengenal dengan harokat sukun.
4. Jilid IV santri mengenal bacaan-bacaan dengung (Ikhfa'), tasyid, huruf nun sukun dan tanwin dan bacaan 6 harokat.
5. Jilid V santri mengenal dengan bacaan dengung (idgham) dan cara berhenti (waqaf). Juga santri mengenal tentang mewaqofkan sebuah lafadz.
6. Buku Ghorib santri mengenal aturan membaca di dalam bacaan al-Qur'an yang jarang atau sulit dijumpai.
7. Buku Tajwid santri mengenal tentang aturan dan kaidah membaca al-Qur'an. seperti idzhar, ikhfa', lafdzhul jalalah, bacaan ra' dan macam-macam idgham.

Dari tabel diatas bisa dibandingkan capaian dari bulan Januari ke bulan Mei mengalami peningkatan, yang artinya penerapan Metode Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi

orang dewasa di taman pendidikan al-Qur'an al-Huda memberikan hasil yang baik.

c. Jadwal Mengaji Santri Dewasa TPQ al-Huda

Tabel 4.3
Jadwal Mengaji

No	Hari	Jam
1.	Senin Malam Selasa	18.00 – 19.30
2.	Rabu Malam Kamis	18.00 – 19.30
3.	Jum'at Malam Kamis	18.00 – 19.30
4.	Minggu Malam Senin	18.00 – 19.30

**7. Data Sarana dan Prasarana TPQ Al-Huda Desa Grajagan
Kecamatan Purwoharjo Banyuwangi**

1. Gedung

2. Kamar Mandi

3. Buku Jilid

4. Buku Do'a – Do'a

5. Panduan Kaidah Tajwid dan Ghorib

6. Al-Qur'an

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data berisi tentang uraian data dan temuan diperoleh pada Metode dan prosedur yang diuraikan pada bab III. Uraian ini terdiri dari

materi yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hasil dari analisis data merupakan temuan yang disajikan sebagai pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul pada data tersebut. Selaian itu temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi dan tipologi.

1. Penerapan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di TPQ Al-Huda Grajagan Banyuwangi.

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah pendidikan yang sangat penting bagi manusia untuk bisa memperoleh sebuah kehidupan yang bermakna dan kebahagiaan baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai umat yang beragama Islam. Karena kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya belajar membaca al-Qur'an membuat para masyarakat berbondong-bondong ingin belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga taman pendidikan al-Qur'an al-Huda desa Grajagan Banyuwangi membuka sebuah pembelajaran membaca al-Qur'an yang ditujukan kepada orang-orang dewasa

Hasil wawancara dengan Ustadzah Sumi'ah selaku kepala TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“Metode Qiro'ati itu didir oleh KH Dachlan Salim Zarkasyi yang mana Metode ini digunakan untuk belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam pengajarannya KH Dachlan tidak hanya mengajarkan kepada anak-anak saja tetapi beliau juga mengajarkan kepada orang-orang dewasa.”

“Peraturan dari Metode Qiro’ati pusat untuk mengajinya dimulai dari jilid 1 dulu dan bertahap sampai al-Qur’an, meski santri sudah faham tetapi harus dimulai dari jilid 1.”⁵³

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ustadzah Zulainatun selaku guru santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“Metode Qiro’ati merupakan membaca yang sebenarnya atau memberantas bacaan yang salah. Misalnya dalam pelajarannya panjangnya satu alif maka harus dibaca satu alif juga, jadi harus membaca sesuai apa yang sudah ada di peraturannya. Pembelajaran di Metode Qiro’ati ini juga bertahap dimulai dulu dari jilid 1 dulu, meskipun santrinya itu sudah faham huruf-huruf hijaiyah, tetap harus dimulai dari awal karena itu sudah peraturan dari pusat.”⁵⁴

Setelah wawancara, peneliti menguatkan hasil dari wawancara dengan melakukan observasi langsung. Berdasarkan hasil dari observasi, bahwa perencanaan Metode Qiro’ati belajar membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, cara membacanya juga disesuaikan dengan peraturan yang sudah ada. Sehingga Metode Qiro’ati tidak hanya diajarkan kepada anak-anak saja, tetapi juga bisa diajarkan ke orang dewasa, dengan ketentuan harus mengikuti peraturan yang ada di Metode Qiro’ati. Pada Metode Qiro’ati pembelajarannya bertahap, dimulai dari jilid 1 pengenalan huruf-huruf hijaiyah sampai yang terakhir al-Qur’an saat dirasa sudah mampu dan faham, kemudian santri khatam dalam mengaji di Metode Qiro’ati⁵⁵.

⁵³ Sumi’ah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 15 Mei 2024.

⁵⁴ Zulainatun, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 14 Mei 2024.

⁵⁵ Observasi di TPQ al-Huda Grajagan, 3 Juni 2024

Bagi masyarakat nilai-nilai yang terdapat di kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dengan al-Qur'an karena al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat Islam yang di dalamnya terkandung ajaran-ajaran agama Islam yang mempunyai aspek bagi kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat. Bahkan sekarang banyak para masyarakat umum yang ingin bisa belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Banyak Metode yang digunakan untuk belajar membaca al-Qur'an di desa Grajagan ini, tetapi yang membuka program yang dikhususkan untuk para orang dewasa hanya di taman pendidikan Qur'an al-Huda. Dengan menggunakan Metode Qiro'ati dengan syarat harus mematuhi peraturan yang ada di Metode Qiro'ati.

Perencanaan merupakan kegiatan awal sebelum melakukan sebuah pembelajaran. Perencanaan juga menentukan sebuah arah dari kegiatan yang dilaksan, tahapan-tahapan yang ditempuh dan persiapan yang dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Khotijah selaku guru santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“kalau pembelajaran pasti, guru harus memiliki target pada santri. Tetapi Pada pembelajaran orang dewasa guru memiliki target setidaknya dalam satu kali pertemuan santri sudah faham dan mampu pada halaman yang dicapainya sehingga sebelum melaksan pembelajaran santri dapat mempersiapkan apa yang dipelajari hari ini. Jadi santri bisa tambah materi dan belajar, nanti saat pertemuan santri tidak kesulitan lagi”⁵⁶

⁵⁶ Siti Khotijah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 14 Mei 2024.

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Ustadzah Zulainatun selaku guru santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“bener mbak, karena kalau ga punya target kasih sama santrinya juga, sehingga Sebelum melaksan pembelajaran biasanya guru juga memiliki target yang harus dicapai oleh santri seperti santri sudah bisa membed bacaan huruf yang satu dengan yang lain, soalnya ada santri dewasa mbak yang belum bisa bedain huruf hijaiyah dan harokat-harokatnya. selain itu santri juga harus bisa memahami bacaan pada halaman yang dibacanya.”⁵⁷

Pernyataan diatas di dukung oleh ibu Rusmiati selaku santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“Untuk mengaji orang dewasa sama anak-anak kan tidak sama ya mbak, jadi buat yang dewasa cara bacanya dirasa benar sama gurunya, udah bisa lanjut mbak. Penting kita faham dan bacanya lancar bisa lanjut. Setiap pertemuan tidak tentu, biasanya bacanya 2 sampai 4 halaman. Sekiranya lancar bisa sampai 4, kalau kurang lancar biasanya 2.”⁵⁸

Setelah wawancara, peneliti menguatkan hasil dari wawancara dengan melakukan observasi langsung. Berdasarkan hasil observasi, bahwa dalam kegiatan pembelajaran santri dewasa dalam membaca hurufnya tidak dituntut untuk sempurna, yang terpenting bisa membedakan huruf satu dengan yang lain dan tau bagaimana cara huruf tersebut dibunyikan guru sudah membenarkan. Setiap

⁵⁷ Zulainatun, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 14 Mei 2024.

⁵⁸ Rusmiati, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Mei 2024.

pembelajaran santri bisa menyetorkan bacaannya 3 sampai 4 halaman perharinya⁵⁹.

Kesimpulan dari hasil dari wawancara dan observasi, bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran harus memiliki capaian, sehingga memudahkan saat melaksanakan pembelajaran guru maupun santri. Di mulai dari pengenalan huruf dan harokat hijaiyah. Kemudian lanjut ke bacaan huruf gandeng. Apabila dalam pembelajaran santri belum faham pada halaman yang dipelajarinya dan harus dituntut untuk ke halaman berikutnya, santri lebih mengalami kesulitan dan tidak sepenuhnya memahami jilid yang dipelajarinya. Dalam pengembangan Metode Qiro'ati diharapkan bagi santri dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Menggunakan Metode Qiro'ati tidak usah terburu-buru dalam mempelajarinya. Pelajarilah sedikit demi sedikit yang penting benar, jangan sampai menambah pelajaran baru sampai bisa melakukannya dengan lancar. Dalam penerapan pengajaran Metode Qiro'ati, selain kaidah ilmu tajwid saja tetapi juga diperlukan makharijul huruf dan juga yang terpenting memberikan pengetahuan tentang ghorib kepada santri, karena ketiga ilmu tersebut sangat erat kaitanya dengan penerapan Metode Qiro'ati.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Sumi'ah Selaku Kepala TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan bahwa:

⁵⁹ Observasi di TPQ al-Huda Grajagan, 3 Juni 2024.

“ada beberapa santri yang masih awam banget sama huruf-huruf al-Qur’an. sehingga program ini juga sebagai mengatasi buta huruf untuk orang dewasa, dan semua disamakan pembelajarannya, maksudnya entah dari santri yang sudah bisa atau belum bisa huruf-huruf hijaiyah pada Metode Qiro’ati ini sama, dimulai dari jilid pertama. Karena ikut dari peraturan Metode Qiro’ati yang sudah seperti itu.”⁶⁰

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ustadzah Tiwi Lu’luatul selaku guru santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“iya memang masih ada santri yang belum bisa sama sekali dan itu benar-benar dari awal banget. Maka salah satu alasan dari program ini, untuk mengatasi buta huruf hijaiyah mbak, jadi selain membelajari santri dewasa membaca Al-Qur’an yang benar tetapi juga memberikan pengajaran kepada masyarakat yang mengalami buta huruf. Dan untuk Pembelajarannya semua sama antara santri yang sudah bisa dan belum, semua dimulai jilid 1.”⁶¹

Pernyataan diatas di dukung oleh ibu Rusmiati selaku santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“iya mbak, kan jaman dulu ngaji tidak terlalu di perhatikan, jadi bisa mengaji atau tidak itu di biarkan. Jadinya sekarang ada beberapa santri yang baru masuk dan itu masih ada yang belum hafal bahkan ada yang belum bisa membedakan huruf hijaiyah yang satu dengan yang lain, dan juga mengajinya tanpa dibedakan kelasnya, bahkan antara santri yang sudah faham dan belum sama sekali cara pengajarannya sama, semua yang baru masuk pasti dimulai dari jilid 1 dulu.”⁶²

Setelah wawancara, peneliti menguatkan hasil dari wawancara dengan melakukan observasi langsung. Berdasarkan hasil observasi, memang ada santri yang belum bisa membedakan huruf hijaiyah sama

⁶⁰ Sumi’ah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 15 Mei 2024.

⁶¹ Tiwi Lu’luatul, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 15 Mei 2024.

⁶² Rusmiati, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Mei 2024.

sekali, jadi guru harus menuntun satu-satu. tetapi dalam pembelajarannya tidak dibedakan antara yang sudah bisa dan belum sama sekali semua disamakan untuk kelas dan jam mengajinya juga tidak dibedakan. Untuk yang buta huruf setorannya bisa lebih lama karena keterbatasan pengetahuan santri akan huruf hijaiyah, sehingga membuat guru harus menuntun bacaan santri satu persatu.⁶³

Kesimpulan hasil dari wawancara dan observasi, bahwa pembelajaran Metode Qiro'ati pada orang dewasa ini tidak hanya untuk masyarakat yang sudah bisa memahami huruf-huruf hijaiyah saja tetapi salah satu adanya program ini adalah untuk mengatasi buta huruf hijaiyah bagi masyarakat sekitar. Model dan cara pembelajarannya semua sama diantara santri yang masih buta dengan huruf dan yang sudah mampu membedakan bahkan membaca al-Qur'an yaitu dimulai dari jilid 1. Karena dalam peraturan Metode Qiro'ati sudah seperti itu.

Metode Qiro'ati merupakan cara membaca al-Qur'an yang memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil secara langsung sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya dan Metode tersebut berpusat kepada siswa, serta kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun. Sehingga Metode Qiro'ati menekankan pada kelancaran makharijul huruf dan bacaanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

⁶³ Observasi di TPQ al-Huda Grajagan, 3 Juni 2024.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Khotijah selaku guru santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“kegiatan orang dewasa saat pembelajaran menggunakan Metode Qiro’ati di TPQ al-Huda, sebelum melaksan pembelajaran santri membaca do’a sebelum belajar secara bersama-sama, setelah selesai membaca do’a langsung membaca jilidnya satu-satu ke hadapan guru, pada orang dewasa ini hanya menerapkan kegiatan sorogan (Individu) dengan cara maju satu-satu menyetorkan bacaan yang dicapainya. Disaat santri membaca, Guru mengoreksi bacaan dari santri dan membenarkan apabila ada huruf, bacaan dan cara membaca santri yang salah serta guru menilai di buku prestasi santri. Pada prestasi itu guru dapat memberi nilai dan menentukan lanjut atau tidaknya santri ke halaman selanjutnya. Setelah semua santri selesai, langsung membaca do’a selesai belajar dan pulang.”⁶⁴

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ustadzah Tiwi Lu’luatul selaku guru santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“Pembelajaran untuk orang dewasa, dimulai dengan membaca do’a sebelum belajar. Sesudah membaca do’a langsung saja santri maju satu persatu ke depan guru untuk menyetorkan bacaan halaman yang dicapai oleh santri. Di TPQ dewasa ini hanya menggunakan kegiatan sorogan (Individu) saja. Kemudian tugas guru menyimak dan membenarkan bacaan santri kemudian menentukan lanjut atau tidaknya santri ke halaman berikutnya. Disela-sela satu santri maju untuk setor, santri yang lain belajar bacaan yang disetorkan. setelah semua selesai maju sebelum membaca do’a selesai belajar terlebih dahulu”⁶⁵

Pernyataan diatas didukung oleh Ibu Rusmiati selaku santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

⁶⁴ Siti Khotijah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 14 Mei 2024.

⁶⁵ Tiwi Lu’luatul, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 15 Mei 2024

“iya semua benar mbak, di santri dewasa urutan yang pertama membaca do’a sebelum belajar, terus mengajinya menggunakan kegiatan individu (sorogan) saja. Kegiatannya seperti nanti santri maju satu-satu kemudian guru menyimak bacaan dan membenarkan bacaan yang salah, terakhir guru menilai bacaan untuk lanjut atau tidak pada halaman berikutnya di buku prestasi santri. Setelah selesai semua kemudian membaca do’a setelah belajar dan pulang”⁶⁶

Setelah wawancara, peneliti menguatkan hasil dari wawancara dengan melakukan observasi langsung. Berdasarkan hasil observasi, bahwa penerapan pembelajaran pada orang dewasa di TPQ al-Huda sebelum memulai pembelajaran santri terlebih dahulu membaca do’a sebelum belajar secara bersama-sama. Memasuki pembelajaran pada orang dewasa di TPQ Al-Huda hanya menggunakan kegiatan sorogan, dengan cara santri maju satu persatu ke hadapan guru dan membaca halaman yang dicapainya kemudian guru menilai dari kegiatan individu di buku prestasi santri. Pada kegiatan ini guru menyimak, membenarkan dan menilai bacaan di buku prestasi santri. Bagi santri yang belum maju selagi menunggu gilirannya, diperkenankan belajar terlebih dahulu. Setelah semua santri selesai, kemudian santri membaca do’a selesai belajar dan pulang⁶⁷.

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi, bahwa penerapan Metode Qiro’ati bagi orang dewasa, dalam pembelajaran hanya menggunakan kegiatan sorogan. Karena kelas santri tidak dibagi berdasarkan jilidnya, tetapi santri bisa memilih guru untuk mengaji

⁶⁶ Rusmiati, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Mei 2024.

⁶⁷ Observasi di TPQ al-Huda Grajagan, 3 Juni 2024.

dengan ketentuan guru yang sudah ditunjuk lembaga untuk mengajar santri dewasa. Sehingga dalam satu kelas antara santri satu dengan yang lain berbeda-beda jilidnya, karena itu kegiatan yang dilakukan hanya dengan sorogan.

Metode sorogan merupakan sistem belajar dimana santri maju satu-satu untuk membaca atau menguraikan isi kitab dihadapan guru. Metode sorogan melibatkan santri secara individual dihadapan guru, kemudian guru menyimak dan mendengarkan bacaan santri serta menunjukkan kesalahannya. Metode sorogan ini sangat efektif untuk melihat secara langsung perkembangan pembelajaran santri pada Metode Qiro'ati.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Zulainatun selaku guru santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“Kriteria pembelajaran al-Qur’an menggunakan Metode Qiro’ati seperti kelancaran, cara membaca huruf dan membaca sesuai dengan pelajaran tajwid memang benar. Yang pertama harus lancar dari pelafalan hurufnya, kedua makhorijul hurufnya juga diperhatikan mbak dari cara membacanya, dari mana tempat keluarnya huruf, dan terakhir sesuai dengan pelajaran tajwid, karena di Metode Qiro’ati pembelajarannya pusatnya pelajaran tajwid, bahkan di Qiro’ati ada pelajaran dan buku tajwidnya sendiri.”⁶⁸

Hal ini juga diperkuat oleh Ustadzah Tiwi Lu’luatul selaku guru santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“Benar, untuk kriteria pembelajarannya ada lancar, maksud lancar itu usah dalam membacanya tidak tersendat-sendat, kemudian

⁶⁸ Zulainatun, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 14 Mei 2024.

membaca huruf harus sesuai dengan tempat keluarnya, jadi dalam hal membaca huruf saja juga diperhatikan seperti cara membacanya dan tempat keluarnya dari mana itu juga diperhatikan, dan pengetahuan ilmu tajwid, di Qiro'ati ilmu tajwid itu seperti tumpuan mbak dalam belajar membaca al-Qur'an, apalagi Metode Qiro'ati membaca tartil, jadi ketika paham ilmu tajwid maka kamu pasti bisa membaca secara tartil.”⁶⁹

Pernyataan diatas di dukung oleh ibu Marfu'ah selaku santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“Iya semua itu diterapkan mbak. Dari yang membacanya harus lancar, untuk semua santri mbak dari jilid 1 sampai al-Qur'an, terus tempat keluarnya huruf, seperti huruf Ha, itu cara membacanya gimana terus tempat keluarnya dari mana itu juga ada mbak, terus sesuai dengan ilmu tajwid, bahkan dari jilid 4 santri-santri sudah diajarkan mbak, tetapi yang masih dasar-dasarnya aja, kalau nanti sudah masuk al-Qur'an itu ada pelajarannya sendiri.”⁷⁰

Setelah wawancara, peneliti menguatkan hasil dari wawancara dengan melakukan observasi langsung. Berdasarkan hasil observasi, bahwa dalam menilai kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an

guru menilai dari kelancaran membaca jilid atau al-Qur'anya. Bagi santri yang menghafal, baik tajwid atau ghorib guru akan menilai dari kelancaran hafalannya. Kemudian menilai makhorijul huruf, dari cara membedakan dan melakalkan huruf hijaiyah. Menilai tajwidnya, bagi santri yang sudah memasuki jilid huruf-huruf gandeng guru juga akan menilai dari pengetahuan tajwidnya sesuai atau tidaknya dengan

⁶⁹ Tiwi Lu'luatul, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 15 Mei 2024.

⁷⁰ Marfu'ah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 27 Mei 2024.

kaidah ilmu tajwid. Pada jilid 4 (empat) santri sudah memulai memasuki pelajaran huruf gandeng⁷¹.

Kesimpulan hasil wawancara dan observasi, bahwa pada pelaksanaan kegiatan Metode Qiro'ati pada orang dewasa di TPQ al-Huda harus memperhatikan kelancaran, makharijul huruf dan kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid. Pertama kelancaran yang dalam membacanya tidak tersendat-sendat. Kedua makharijul huruf, mengacu kepada tempat keluarnya dan cara membaca huruf ketika di ucapkan. Ketiga sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dalam membaca al-Qur'an ilmu tajwid sangat penting, karena di dalam ilmu tajwid ada aturan cara membaca al-Qur'an dengan benar seperti pelajaran idhgam, ikhfa', iqlab, mad, qalqalah dan sifat-sifatnya huruf. Metode Qiro'ati cara membaca secara tartil, jadi ketika sudah memahami dan menguasai dari ketiga kriteria tersebut, maka pasti bisa membaca al-Qur'an secara tartil.

Adapun data yang peneliti temukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yaitu:

Tabel 4.4
Sampel Data Kemampuan Membaca al-Qur'an

No	Santri Dewasa	Sebelum	Sesudah
1.	Ibu Rusmiati	Hanya tahu huruf hijaiyah saja tanpa tahu ilmu tajwid dan cara membaca huruf hijaiyah yang benar.	Sudah bisa membaca huruf gandeng, membaca huruf hijaiyah sesuai makhroj.

⁷¹ Observasi di TPQ al-Huda Grajagan, 3 Juni 2024.

2.	Ibu Novi	Sudah bisa membaca al-Qur'an (sebatas bisa) tetapi tidak menguasai ilmu tajwid dan membaca makhorijul huruf yang benar.	Sudah lebih lancar lagi membaca al-Qur'anya dan bisa menguasai pelajaran tajwid dan cara melafalkan makhorijul hurufnya sudah bagus.
3.	Ibu Zunarsih	Belum bisa sama sekali, dari pengenalan huruf hijaiyah dan lain-lain.	Sudah bisa membedakan dan cara membaca huruf hijaiyah dengan benar.

Sumber: hasil wawancara dari ibu Rusmiati, Ibu Novi dan Ibu

Zunarsih bahwa pada penerapan Metode Qiro'ati untuk kemampuan membaca al-Qur'an bagi santri dewasa di TPQ al-Huda dapat meningkatkan dan memberikan perubahan.

Untuk mengatasi segala kendala yang muncul selama kegiatan pembelajaran diperlukan sebuah evaluasi, salah satunya dengan mengamati kembali kegiatan pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan lebih baik dan hasil belajar santri juga meningkat. Tujuan dari

evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang pencapaian tujuan dari pembelajaran, sehingga dapat dilaksan tindak lanjutnya yang merupakan fungsi dari evaluasi.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Sumi'ah selaku kepala TPA al-

Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“Untuk evaluasi di Taman pendidikan qur'an al-Huda sendiri memakai tes lisan, ada 2 bentuk tes yaitu tes harian dan tes kenaikan jilid. Evaluasi harian dilakukan setiap hari dengan cara ketika santri maju satu persatu guru mengisi buku kontrol santri untuk mengisi lanjut atau tidaknya santri ke halaman berikutnya. Tes kanikan jilid dilakukan ketika santri sudah dirasa mampu dari

kelancaran dan menguasai jilidnya, tetapi sebelum tes kenaikan santri disuruh mengulang 1 jilid mulai halaman pertama sampai terakhir tujuannya biar santri benar-benar faham dan mampu untuk lanjut mbak, disaat semua sudah siap maka santri bisa melaksan tes kenaikan jilid. Adanya evaluasi tersebut diharapkan santri bisa benar-benar memahami pelajaran dan tercapainya tujuan dari pembelajaran di taman pendidikan qur'an al-Huda⁷²

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan oleh Ustadzah Zulainatun selaku guru santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“Benar, di TPQ al-Huda dalam tahapan evaluasi ada tes halaman dan tes kenaikan jilid, dan kedua tes tersebut berbentuk lisan. Tes halaman dilakukan setiap harinya dan dilakukan oleh guru kelas masing-masing dan untuk tes kenaikan jilid dilakukan saat santri sudah selesai menyetorkan bacaan dari halaman awal sampai akhir dan mampu menguasai jilidnya dan guru kelas bisa langsung mendaftarkan santri untuk tes kenaikan jilid. Tetapi sebelum melakukan tes kenaikan jilid guru mengulang dulu bacaan santri dari halaman awal sampai akhir mbak, sampai santri benar-benar faham dan mampu untuk melaksan tes naik ke jilid selanjutnya⁷³

Pernyataan diatas didukung oleh ibu Marfuah selaku santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“Ada, tes harian dan kenaikan jilid. Untuk tes harian yang penilaian guru kelasnya, dan dinilai pada prestasi santri setiap harinya. Untuk Tes kenaikan jilid yang menguji yaitu kepala TPQ. Untuk melaksan tes kenaikan jilid biasanya santri harus faham satu jilid dulu dengan mengulang dari halaman awal sampai akhir, sampai santri bener-bener bisa dan faham mbak. Untuk tesnya semua pakai lisan⁷⁴

⁷² Sumi'ah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 15 Mei 2024.

⁷³ Zulainatun, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 14 Mei 2024.

⁷⁴ Marfu'ah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 27 Mei 2024

Setelah wawancara, peneliti menguatkan hasil dari wawancara dengan melakukan observasi langsung. Berdasarkan hasil observasi, setelah melakukan kegiatan sorogan guru kelas memberikan catatan di setiap buku kontrol santri dengan tanda L (lanjut) L- (mengulang). Santri yang sudah pendalaman (selesai setoran) akan mengulang lagi dimulai dari halaman pertama. Setelah dirasa mampu santri akan melakukan tes kenaikan jilid. Tes kenaikan jilid santri akan membaca halaman yang diacak dan apabila ada pelajaran tajwid santri akan di kasih pertanyaan tentang materi tajwid tersebut.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pada evaluasi pembelajaran menggunakan Metode Qiro'ati di TPQ Al-Huda. Evaluasi pembelajarannya diadakan evaluasi harian dan tes kenaikan bagi jilid. Untuk evaluasi harian dinilai setiap hari oleh guru kelasnya cara penilaiannya dengan mengisi prestasi santri lanjut dan tidak memberikan catatan kesalahan yang harus diperbaiki. Tes kenaikan jilid dinilai oleh kepala TPQ. Tes kenaikan jilid dengan mengulang pelajaran pada jilidnya, di teskan secara acak. Tes kenaikan jilid santri tidak akan di naikan apabila dalam waktu tes, santri tidak bisa menguasai jilid dan materi yang sudah dipelajarinya. Hal ini sangat penting bagi guru untuk melakukan evaluasi santri untuk mengetahui laporan akhir proses pembelajaran, terutama laporan kemajuan dan hasil dari belajar santri. Oleh keran itu, dapat

⁷⁵ Observasi di TPQ al-Huda Grajagan, 3 Juni 2024.

dikatakan bahwa evaluasi merupakan tanggung jawab guru dalam melaksan proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi ini juga bisa mengetahui efektif atau tidak pembelajaran Metode Qiro'ati pada orang dewasa.

No	Tanggal	Jilid	Halaman	Ust/Ustz	Nilai	Keterangan
9-7-24	3A	1W		Wiwik	L ²	PP
10-7-24		MT			L	nilai khusyuk
11-7-24		1W			L	kalimat panjang
12-7-24		1E			L	angka hijaiyah
18-7-24		1D			L ²	
19-7-24		1D			L ³	
20-7-24		1D			L ⁴	
23-7-24		1D		Wiwik	L ⁵	
24-7-24		MT			L	surat al-falaq
25-7-24		1D			L	
26-7-24		1T		Wiwik	L	
27-7-24		1T			L ⁵	
28-8-24		1T			L ³	
3-8-24		1T			L ³	
5-8-24		1T			L ³	
7-8-24		MT			L	praktik wudhu
8-8-24		1T			L	
9-8-24		1V			L ²	
19-8-24		MT		Wiwik	L	diisi keluar
10-8-24		1V			L	dasar tentang
19-8-24		1A			L ²	PR. angka hijaiyah
20-8-24		1A			L ³	
22-8-24		1-V		Wiwik	L	evaluasi

No	Tanggal	Jilid	Halaman	Ust/Ustz	Nilai	Keterangan
23-8-24	3A	V-E		Wiwik	L	evaluasi
24-8-24		0-V			L	
26-8-24		A-E			L	
28-8-24		11-1W			L	surat al-ikhlas
29-8-24		1W-1E			L	
30-8-24		10-1E			L	
31-8-24		1W-1A			L	evaluasi
3-9-24	1A	V-E	hal. 38			
5-9-24	3B	19	26		L	
14-9-24		MT	26		L	praktik
6-9-24		V	26		L	
7-9-24		V1	26		L	
8-9-24		V2	26		L	
9-9-24		V3	26		L	
16-9-24		V4	26		L	
11-9-24		MT	26		L	surat al-ikhlas
12-9-24		V5	26		L	
13-9-24		V6	26		L	
14-9-24		V7	26		L	
15-9-24		V8	26		L	

Gambar 4.1

Buku Kontrol Santri⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diperoleh data tentang penerapan Metode Qiro'ati untuk

meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada orang dewasa di

TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi. Bahwa Metode Qiro'ati

merupakan membaca yang sebenarnya atau memberantas bacaan-bacaan yang salah. a). Dalam pembelajarannya dilakukan bertahap

yang dimulai dari jilid satu yaitu berisi tentang huruf-huruf hijaiyah

sampai al-Qur'an. b). Pembelajarannya yang hanya menerapkan

kegiatan sorogan, kegiatan sorogan dilakukan dengan cara santri

menghadap guru satu persatu dan menyetorkan bacaan yang

⁷⁶ TPQ al-Huda Grajagan "Dokumentasi Buku Kontrol Santri", 10 Juni 2024.

dicapainya. pada kegiatan sorogan guru menyimak dan membenarkan bacaan santri. c). Pembelajarannya menggunakan buku panduan Qiro'ati. Panduan tersebut berisi tentang materi-materi tajwid dan ghorib seperti bagaimana cara membacanya, berapa panjangnya dan lain-lain. d). Evaluasi dan penilaian guru. Evaluasi ada harian dan tes kenaikan jilid. Kalau evaluasi harian guru kelas yang bertanggung jawab untuk menilai dan tes kenaikan jilid dilakukan oleh kepala TPQ. e). Pengulangan membaca satu jilid dari halaman pertama sampai terakhir, yang bertujuan agar santri tidak lupa, faham dan menguasai jilid yang dibacanya.

Kemampuan dalam peningkatan membaca al-Qur'an juga ada peningkatan yang sebelumnya belum bisa dan hanya tau membaca al-Qur'an saja tanpa tahu pelajaran membacanya seperti membedakan huruf-huruf hijaiyah dan pemahaman materi tajwid, menjadi sudah bisa membaca bacaan huruf gandeng, membaca dan memahami ilmu tajwid dan bacaan hurufnya sesuai makhorijul hurufnya. Bagi santri dewasa pada makhorijul huruf tidak harus sempurna, tetapi cukup bisa membedakan hurufnya saja sudah bagus.



Kelompok 1



Kelompok 2



Kelompok 3

Gambar 4.2

Suasana Pembelajaran Santri Dewasa⁷⁷

⁷⁷ TPQ al-Huda “ Dokumentasi Suasana Kegiatan Pembelajaran Santri Dewasa”, 10 Juni 2024.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di TPQ Al-Huda Grajagan Banyuwangi.

Metode Qiro'ati dalam penerapannya membaca al-Qur'an yang dalam pengajarannya secara bertahap dan berulang, sehingga ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan Metode Qiro'ati.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Sumi'ah selaku kepala TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“Tentunya ada, setiap belajar pasti ada plus dan minusnya. Untuk faktor pendukungnya yang utama guru yang bersyahadah dan itu harus, agar setiap ditempatkan dikelas atau jilid mana saja beliau-beliau selalu siap dan mengajar di jilid mana saja bisa. Kedua, sarana dan prasarana di TPQ al-Huda gedung TPQ sudah ada dan ruang kelasnya banyak dan sumber belajarnya seperti jilid, prestasi, materi tajwid dan ghorib juga sudah di siapkan. Karena sumber belajarnya tidak diperjual belikan secara bebas, sehingga lembaga harus pesan dulu ke lembaga Qiro'ati yang di kecamatan. Terakhir yang pasti semangat belajarnya santri dewasa. Alhamdulillah disini santri dewasanya punya semangat untuk belajar jadi gurunya semangat juga mau mengajar⁷⁸.”

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh Ustadzah Tiwi Lu'luatul selaku guru santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“Jelas ada mbak, kan setiap perjalanan tidak harus mulus ya, pasti ada kurangnya. Tetapi untuk faktor pendukungnya pertama, jelas gurunya harus mempunyai ijazah Qiro'ati, apabila tidak punya ijazah belum boleh ngajar dulu. Kedua, sarana dan prasarana seperti gedung TPQ yang sudah tersedia, jilid dan buku materi yang dipelajari pada Metode Qiro'ati juga sudah tersedia. Ketiga,

⁷⁸ Sumi'ah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 15 Mei 2024

semangat belajar dari santri dewasa, ibu-ibu itu semangat banget ngajinya mbak. Jadi ya saya sebagai guru juga harus bisa semangat mengajar juga.⁷⁹”

Pernyataan diatas diperkuat oleh ibu Marfuah selaku santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“benar ada mbak, gurunya semua mempunyai ijazah Qiro’ati jadi dari awal ngaji sampai sekarang saya masih di guru yang sama. Gedung TPQ juga tersedia, ruang kelas banyak, jilid dan sumber belajar lainya di TPQ juga sudah menyedi jadi kami sebagai santri tidak bingung mau beli-beli dimana. Orang dewasanya juga alhamdulillah banyak yang mau belajar mengaji⁸⁰”

Setelah wawancara, peneliti menguatkan hasil dari wawancara dengan melakukan observasi langsung, semua guru yang mengajar di TPQ al-Huda sudah bersyahadah, karena sudah peraturan dari pusat dan kepala TPQ al-Huda tidak mau memasukkan orang baru tanpa syahadah guru meskipun orang tersebut lulusan Qiro’ati. Lembaga TPQ al-Huda juga menyediakan sarana dan prasarana seperti gedung TPQ, Jilid 1 sampai 5, materi tajwid, ghorib dan al-Qur’an. Sehingga memudahkan santri dewasa untuk bisa belajar membaca al-Qur’an⁸¹.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa ada beberapa faktor pendukung yaitu pertama guru yang berijazah (syahadah), karena sebelum mulai mengajar pada Metode Qiro’ati guru harus lulus dalam tes Qiro’ati khusus guru. Kedua sarana dan prasarana yang

⁷⁹ Tiwi, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 15 Mei 2024

⁸⁰ Marfu’ah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 27 Mei 2024

⁸¹ Observasi di TPQ al-Huda Grajagan, 3 Juni 2024.

memadai seperti gedung TPQ dan ruang kelas yang sudah tersedia, sumber belajar yang sudah disiapkan oleh lembaga TPQ. Ketiga semangat belajar dari santri dewasa.



Gambar 4.3
Syahadah Guru Qiro'ati⁸²



Gambar 4.4
Gedung TPQ Al-Huda Grajagan⁸³

⁸² TPQ al-Huda “Dokumentasi Syahadah Guru Qiro'ati” 30 Mei 2024

⁸³ TPQ al-Huda Grajagan “Dokumentasi Gedung TPQ al-Huda” 30 Mei 2024



Gambar 4.5
Foto Jilid Qiro'ati⁸⁴

Tanpa adanya faktor pendukung dalam penerapan Metode Qiro'ati tidak bisa berjalan secara lancar. Selain memiliki faktor pendukung, dalam penerapan Metode Qiro'ati, dapat menghadapi beberapa faktor penghambat.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Sumi'ah selaku kepala TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“Untuk faktor penghambatnya, pertama masalah waktu. Karena yang belajar adalah orang dewasa yang rata-rata sudah berumah tangga, jadinya harus bagi-bagi waktu terkadang tiba-tiba pas waktunya mengaji tetapi ada urusan lain sehingga waktunya sudah terpotong. Kedua kendala hafalan. Untuk hafalan santri dewasa mengalami kesulitan, terkadang hari ini hafal dan ketika besok disuruh mengulang terkadang sudah lupa. Jadi harus ekstra sabar agar santrinya bisa, maklum ya mbak rata-rata sudah berumur jadi banyak lupakan⁸⁵.”

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh Ustadzah Tiwi Lu'luatul selaku guru santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

⁸⁴ TPQ al-Huda Grajagan “Dokumentasi Jilid Qiro'ati” 30 Mei 2024

⁸⁵ Sumi'ah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 15 Mei 2024.

“ faktor penghambatnya sendiri, yang pertama terbatasnya waktu, terus dalam satu minggu, orang dewasa mengaji 4 kali nanti sudah kepotong semisal tiba-tiba ada acara entah dari santri dewasa atau dari gurunya, ya waktu belajar mengajinya sudah terpotong. Kedua santri dewasa terkadang masih lupa pada hafalannya jadi itu juga sebagai penghambat. Gimana ya mbak, namanya juga ibu-ibu yang diingatan bukan tentang materi-materi ngajinya saja, ya dimaklumi saja kalau sering lupa⁸⁶.”

Pernyataan diatas diperkuat oleh ibu Marfu'ah selaku santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“Iya benar, untuk faktor penghambatnya masalah waktu ya mbak, kan semua sudah berumah tangga bisa saja pas harinya mengaji tiba-tiba ada acara atau kepentingan mendadak jadinya tidak bisa berangkat mengaji dan jatah mengaji jadi berkurang. Hafalan itu juga, kita kan ibu-ibu mbak, jadinya yang dipikirkan bukan hafalan pelajaran mengaji aja, biasanya gini jadi ketika pertemuan sekarang kita hafalan, untuk pertemuan berikutnya kita menambah hafalan dan ngelalar (mengulang) lagi hafalan yang kemarin agar tidak lupa. Ya intinya sering diulang-ulang terus mbak hafalannya saat pertemuan biar ga banyak yang lupa⁸⁷”

Setelah wawancara, peneliti menguatkan hasil dari wawancara dengan melakukan observasi langsung, bahwasanya masih ada santri yang terlambat dan tidak masuk lebih dari 1 kali. Sehingga membuat santri tersebut tertinggal materi dan sedikit menambah setoran. Lupa hafalan materi yang sudah dihafalkan, terkadang orang dewasa hanya menghafal atau mengulang hafalannya saat mengaji saja, maka dari itu guru sering-sering kasih pertanyaan mengenai materi pelajaran yang sudah di pelajarnya agar santri tetap ingat dan faham⁸⁸.

⁸⁶ Tiwi, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 15 Mei 2024.

⁸⁷ Marfu'ah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 27 Mei 2024.

⁸⁸ Observasi di TPQ al-Huda Grajagan, 3 Juni 2024.

Hasil wawancara dan observasi, bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan Metode Qiro'ati yaitu pertama waktu yang terbatas, waktu yang dimiliki untuk mengaji seminggu hanya 4 kali pertemuan dan bisa terpotong sesuai keadaan. Halangan tersebut bisa dari santri dewasanya sendiri atau dari guru pengajarannya. Kedua hafalan, hafalan menjadi tingkat kesulitan bagi santri dewasa dalam mengaji seperti hafalan ghorib dan materi tajwid. Adanya kesulitan menghafal, membuat santri dewasa sering lupa dengan materi yang sudah dihafalkan, sehingga guru harus sering mengulang-ngulang lagi hafalan dari santri.

Ketika ada faktor penghambat pasti ada solusi untuk mengatasinya, adapun solusi untuk mengatasi faktor penghambatnya, berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Sumi'ah selaku kepala TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi faktor yang pertama yaitu waktu terbatas, biasanya mbak untuk pertemuan hari berikutnya jam pembelajarannya ditambah bisa setengah jam atau satu jam. Nah untuk mengatasi yang faktor kedua kesusahan menghafal, biasanya untuk menghafal setiap harinya santri saya suruh mengulang lagi hafalan yang sudah dihafalkan atau saya kasih pertanyaan yang soalnya tentang hafalan yang sudah santri hafalkan. Itu berlanjut terus sampai santri sudah bisa. Jadi sering-sering di ulang-ulang mbak hafalanya⁸⁹”

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh Ustadzah Tiwi Lu'luatul selaku guru santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

⁸⁹ Sumi'ah, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, Senin 25 November 2024

“Iya, ditambah setengah jam palahan bisa sampai satu jam mbak. Jadi kita membuka kesempatan buat santri yang hari kemarin tidak masuk untuk bisa menambah atau memperlancar setoran jilid atau hafalanya. Masalah yang kedua, iya pokoknya hafalan diulang-ulang sampai santri bisa dan mampu menghafal materinya tanpa dituntun bahkan sampai bosan. Jadi saya sebagai guru harus telaten mbak mengulang-ngulang terus hafalanya ibu-ibu, yang hafalanya diulang-ulang itu-itu terus”⁹⁰

Pernyataan diatas diperkuat oleh ibu Rusmiati selaku santri dewasa TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi mengatakan:

“Bener banget mbak, soalnya kalau jamnya tidak ditambah cuma sedikit setorannya mbak, terus yang boleh menambah tidak hanya santri yang kemarin tidak mengaji tapi yang lain juga boleh. Tapi lihat situasi mbak semisal santri yang ngaji agak banyak biasanya nambahpun tidak bisa banyak-banyak. Kalau hafalan iya diulang-ulang terus sama gurunya bahkan semisal saya setoran jilid padahal didalamnya tidak ada misal materi 1, nah nanti tiba-tiba guru mengasih pertanyaan tentang materi 1. Pokoknya begitu terus, tapi Alhamdulillah sedikit bisa faham mbak”⁹¹

Hasil wawancara, untuk mengatasi faktor penghambat dari santri dewasa guru memberikan solusi untuk mengatasinya. Ketika santri yang kemarin tidak masuk, bisa menambah setoran baik bacaan atau hafalan kepada guru dengan ketentuan ketika masih ada waktu untuk melakukan tambahan. Untuk hafalan yang sering lupa cara guru mengatasinya yaitu dengan cara guru sering-sering mengasih pertanyaan kepada santri, dengan cara ketika halaman yang dibaca ada materi yang sudah dipelajarinya baik materi tajwid, ghorib atau

⁹⁰ Tiwi, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 25 November 2024.

⁹¹ Rusmiati, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 26 November 2024

makhori jul huruf, guru akan memberikan pertanyaan atau pengulangan materi agar santri tetap bisa, hafal dan faham.

Tabel 4.5

Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Penerapan Metode Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pembelajarannya bertahap yang dimulai dari jilid satu yaitu berisi tentang huruf-huruf hijaiyah sampai al-Qur'an. 2. Pembelajarannya yang hanya menerapkan kegiatan sorogan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari setiap santri. 3. Pembelajarannya Menggunakan buku panduan Qiro'ati, berupa tajwid dan ghorib. 4. Evaluasi dan penilaian guru. Ada 2 yaitu tes harian dan tes kenaikan jilid. Tes harian dilakukan oleh guru kelas masing-masing dan dilakukan setiap hari. Tes kenaikan jilid dilakukan apabila santri sudah dirasa mampu untuk lanjut pada jilid berikutnya. 5. Pengulangan membaca satu jilid dari halaman pertama sampai terakhir, yang diharapkan agar santri lebih menguasai jilid yang dibacanya.
2.	Faktor pendukung dan faktor penghambat Metode Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi.	<p>Faktor Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru yang bersyahadah, guru pengajar yang harus memiliki syahadah (ijazah) lulus pembinaan Qiro'ati 2. Sarana dan prasarana yang sudah tersedia. Menyedi gedung, menyedi sumber belajar seperti jilid, materi ghorib dan tajwid. 3. Semangat belajar dari santri dewasa. <p>Faktor Penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya waktu pembelajaran. Dalam satu minggu hanya empat kali pertemuan dan sering kali setiap waktunya mengaji izin karena ada halangan dari santri dewasa atau gurunya. 2. Hafalan yang menurut santri dewasa terlalu berat. Sehingga sering lupa pada materi

		yang sudah dipelajari. Sehingga guru harus lebih sering mengulang-ngulang materi yang sudah dipelajari santri.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Bab ini menyajikan pemikiran penelitian yang mengacu kepada observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta analisis data serta mengacu pada fokus permasalahan, maka disini peneliti membahas temuan yang ada di lapangan.

1. Penerapan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di TPQ Al-Huda Grajagan Banyuwangi.

Dalam perencanaan Metode Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada orang dewasa di Taman

Pendidikan al-Qur'an al-Huda Grajagan Banyuwangi mempunyai target yang harus dicapai oleh santri dewasa sama dengan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati.

Dalam penerapan pembelajaran menggunakan Metode Qiro'ati santri di harapkan mampu untuk membaca secara lancar, sesuai dengan makharijul huruf dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiro'ati memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu pembelajaran Metode Qiro'ati dari tingkatan jilid 1 sampai tingkatan al-Qur'an.

Dari hasil dilapangan bahwa diadakanya program TPQ Dewasa bukan hanya untuk masyarakat yang sudah bisa saja, tetapi untuk masyarakat yang masih buta huruf hijaiyah dan mempunyai keinginan membaca al-Qur'an. Banyaknya masyarakat desa Grajagan kecamatan purwoharjo Banyuwangi yang masih buta huruf-huruf hijaiyah, sehingga dengan diadakan program ini dapat membantu masyarakat untuk lebih bisa mengenal huruf hijaiyah dan membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Menurut Imam Murjito yang dikutip dari hetty dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati adalah meningkatkan mutu pendidikan atau pengajaran al-Qur'an dengan menyebarkan ilmu membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid⁹².

Dari hasil temuan, Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga setiap santri halaman dan jilidnya juga berbeda.

Metode Qiro'ati dalam penerapannya tidak hanya ke orang dewasa saja, tetapi juga kepada anak-anak juga. Sumber belajarnya sama seperti jilid, materi tajwid dan ghorib sama semua, tetapi kemampuan antara anak-anak dan orang dewasa tidak bisa disam. Apabila dalam capaian pembelajaran anak-anak harus bagus dan sempurna, berbeda lagi dengan orang dewasa yang terpenting bisa membed huruf atau pelajaran satu dengan yang lain. Perencanaan Metode Qiro'ati dapat

⁹² *Ibid.*, hal. 23.

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Huda Grajagan Banyuwangi.

Menurut Rasyidi yang dikutip dari Nasihin mengatakan bahwa salah satu keunggulan Metode Qiro'ati adalah menekankan terhadap membaca secara lambat, menekankan yang lebih terhadap makharijul hurufnya dan penanaman kaidah tajwid dengan Metode berulang-ulang sampai siswa menguasai. Hal tersebut sangat mendukung dan mempercepat kemampuan santri untuk membaca al-Qur'an dengan baik⁹³.

Dari hasil temuan, di dalam Metode Qiro'ati pengetahuan ilmu tajwid dan makharijul sangat penting dalam penerapan Metode Qiro'ati apalagi dalam meningkatkan membaca al-Qur'an khususnya orang dewasa. Di dalam penerapannya Metode Qiro'ati juga terdapat ilmu ghorib sehingga ketiga ilmu tersebut sangat penting dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Kelancaran dalam melafalkan bacaan al-Qur'an pada Metode Qiro'ati lebih menekankan pada keterampilan membaca sesuai makharijul huruf atau bacaan tajwidnya sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang efektif, efisien dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan dari santri.

Menurut Syaiful yang dikutip dari Eneng dkk, Metode Qiro'ati memiliki peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Metode Qiro'ati

⁹³ Nasihin K. Akselerasi Metode Qiro'ati Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Anak Usia Dini Di TPQ Darussalam Desa Ketegan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. *Center of Education Journal (CEJou)*, 4(2). 2023: 2.

memiliki karakter yang tegas sehingga dalam pembelajarannya menekankan banyak latihan membaca dengan sistem berulang, belajar sesuai kemampuan dan persiapan santri, evaluasi dilakukan setiap hari, belajar mengajar secara talaqqi musyafahah⁹⁴.

Dari hasil temuan, Metode Qiroati memiliki pembelajaran yang tegas dan berulang, apalagi dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwidnya. Sehingga dalam penerapannya membutuhkan pembelajaran yang berulang kali agar santri benar-benar faham dan mampu untuk meningkatkan bacaan al-Qur'annya dengan baik. Evaluasi dalam pembelajaran juga dibutuhkan agar bisa mengetahui capaian dan kemampuan dari setiap santri.

Kesimpulan dari hasil temuan dalam kegiatan penerapan Metode Qiro'ati dalam membaca al-Qur'an di taman pendidikan al-Qur'an al-Huda yaitu: 1). Pembelajarannya hanya menggunakan kegiatan sorogan (individu). Dalam pembelajarannya setiap santri menyetorkan jilid atau bacaan dengan kegiatan sorogan, yaitu menyetorkan bacaan atau capaiannya dihadapan guru dengan cara maju satu persatu. Guru menyimak dan membenarkan ketika ada salah atau kurang dalam bacaanya. 2). Pengajaran yang bertahap, yang dimulai dari jilid 1 sampai ke al-Qur'an. Pada Metode Qiro'ati pengajarannya dimulai dari jilid yang paling mudah yaitu jilid 1, yang berisi tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah sampai dengan yang terakhir pembelajaran

⁹⁴ Farida, Lestari, and Ismail, "Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Di SDIT Insantama Leuwiliang." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 1 (2021), 4.

materi-materi tajwid, ghorib dan membaca al-Qur'an. Dalam Metode Qiro'ati harus sesuai dengan ketentuan, sehingga dalam pembelajarannya meskipun santri sudah bisa dan faham pada jilid-jilid yang mudah, tetap saja dalam pembelajarannya ketika santri baru masuk, memulai dari jilid awal atau yang termudah. 3). Pengulangan membaca satu jilid, ketika sudah menyelesaikan sampai halaman akhir jilid yaitu ketika sudah menyelesaikan semua bacaan dari halaman 1 sampai terakhir, santri diharuskan mengulang lagi dari halaman awal sampai santri benar-benar faham. Latihan yang berulang-ulang ini tidak hanya diperuntukan bagi santri yang masih jilid, tetapi juga untuk santri yang sudah masuk kelas tajwid dan ghorib, karena kelas tajwid dan ghorib juga mempunyai banyak hafalan-hafalan yang harus santri kuasai, sehingga dalam pengaplikasian membaca al-Qur'an, santri tidak bingung dan sudah faham tentang bagaimana cara membaca al-Qur'an yang benar. 4). Menggunakan akan buku Qiro'ati yaitu materi tajwid dan ghorib. buku Qiro'ati tersebut sudah disediakan oleh lembaga Metode Qiro'ati, buku panduan ini digunakan untuk membimbing proses belajar. 5). Guru memberikan penilaian dan umpan balik, sehingga dapat mengukur kemampuan dari santri dewasa dan memberikan umpan balik yang berguna untuk memperbaiki cara membaca mereka. Disini bentuk evaluasinya ada 2 yaitu tes harian dan tes kenaikan jilid. Untuk semua tesnya menggunakan akan lisan. Tes harian dilakukan setiap hari oleh guru kelas masing-masing dengan

cara guru memberikan penilaian kepada santri dibuku kontrol setiap santri, penilaian ini digunakan untuk lanjut atau tidaknya santri pada halaman berikutnya. Tes kenaikan jilid dilakukan apabila santri sudah menyelesaikan 1 jilid dan benar-benar faham dan sudah menguasai, sehingga mampu untuk melaksan tes kenaikan jilid. Tes tersebut dilaksan oleh kepala TPQ, apabila dalam tes kenaikan jilid santri belum lancar dan tidak bisa naik jilid, maka santri masih diharuskan mengulang lagi jilid yang dibacanya dan santri diberikan evaluasi tentang kesalahanya.

Program TPQ orang dewasa ini juga digunakan untuk pemberantasan buta huruf hijaiyah bagi masyarakat sekitar yang ingin belajar membaca Al-Qur'an. Karena di Grajagan Banyuwangi banyak masyarakat yang masih awam dalam mengenal huruf hijaiyah, sehingga dengan diadakanya program ini dapat membantu para masyarakat sekitar untuk mau belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Orang Dewasa di TPQ Al-Huda Grajagan Banyuwangi.

Berdasarkan hasil dari analisis pada penerapan Metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi memiliki beberapa faktor dalam penerapanya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Menurut Rochanah dalam Metode Qiro'ati penerapannya harus di dukung agar mencapai hasil yang maksimal. Meski ada faktor yang mendukung keberhasilan penerapan Metode Qiro'ati, namun tetap saja Metode ini memiliki hambatan/kekurangan dalam penerapannya.

Berdasarkan hasil temuan, Untuk mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran Metode Qiro'ati bagi orang dewasa, TPQ al-Huda membutuhkan dukungan dari berbagai pihak seperti tenaga guru, minat dari masyarakat dan dukungan sarana dan prasarana dari yayasan. Semangat dari masyarakat sekitar membuat Lembaga TPQ al-Huda mengadakan program mengaji ini, sehingga agar tercapainya tujuan yang di inginkan pihak lembaga memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran yang nyaman dan efektif.

Menurut Firdaus pada penerapan Metode Qiro'ati terdapat faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaanya. Faktor pendukung merupakan bagian dari pendukung dalam proses pembelajaran dan faktor penghambat adalah situasi yang menghalangi terlaksananya guru untuk meningkatkan pembelajaran⁹⁵.

Berdasarkan hasil temuan bahwa faktor pendukung dukungan dari berbagai pihak seperti ketertarikan santri untuk mau belajar membaca al-Qur'an yang semuanya dimulai dari awal dan hambatan yang dialami oleh guru dalam penerapan Metode Qiro'ati di TPQ al-Huda bagi orang dewasa ketika pembelajaran Metode Qiro'ati memiliki

⁹⁵ Firdaus et al., "Pelatihan Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Qiro'ati Di TPQ Al Amin Desa Bondrang." , 24.

kendala pada setiap jilid dan kelasnya. Hambatan tersebut berasal dari santri, guru, lingkungan dan sebagainya.

Menurut Rasyidi adapun faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Metode Qiro'ati. faktor pendukung guru yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, dorongan dari orang tua dan semangat santri yang tinggi. Faktor penghambat santri tidak memperhatikan materi, sering terlambat dan minat santri⁹⁶.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan guru yang bersyahadah merupakan syarat untuk melaksanakan pembelajaran Qiro'ati. sarana dan prasarana di TPQ al-Huda sudah menyediakan gedung TPQ sendiri dan sumber belajar seperti jilid dll. Semangat santri untuk mau belajar membaca al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati. di lapangan faktor penghambatnya waktu yang sering terpotong karena ada izin, yang membuat sering tidak hadirnya santri. Serta kesulitan santri dalam menghafal membuat peningkatan santri dalam membaca al-Qur'an sedikit terhambat.

Kesimpulan dari hasil temuan di TPQ al-Huda Grajagan bagi orang dewasa yaitu: terlaksananya program ini tidak luput dari kontribusi berbagai pihak, seperti tenaga guru yang mengajar, ketertarikan masyarakat untuk mau belajar dan dukungan sarana dan prasarana

⁹⁶ Abdul Haris Rasyidi, "Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2019): 214.

untuk menunjang berjalanya program TPQ dewasa. Selain itu adapun faktor pendukung dalam penerapan Metode Qiro'ati bagi santri dewasa di TPQ al-Huda Grajagan Banyuwangi yaitu pertama guru yang bersyahadah, dalam pengajaran Metode Qiro'ati tidak sembarang orang bisa mengajar, sehingga guru yang bersyahadah sudah mampu memberikan pemahaman tentang membaca al-Qur'an dan Metode Qiro'ati serta memberikan bimbingan yang efektif. Kedua adanya sarana prasarana yang mendukung, dilembaga taman pendidikan Al-Qur'an al-Huda sudah menyiapkan jilid, buku kontrol santri dan buku pedoman tajwid, Sehingga santri tidak bingung untuk beli diluaran. Gedung dan ruang kelas belajar yang sudah tersedia. Ketiga semangat belajar dari santri dewasa, juga menambah semangat bagi guru untuk berusaha memberikan pengajaran yang terbaik.

Selain faktor pendukung dalam penerapan Metode Qiro'ati di taman pendidikan al-Qur'an al-Huda ada faktor penghambatnya yaitu pertama masalah waktu, sejak awal waktu pembelajaran sudah di tentukan. Dalam 1 minggu TPQ mengad 4 kali pertemuan, tidak setiap pertemuan semua berangkat terkadang ada yang mempunyai acara atau kepentingan yang mendadak, sehingga izin berangkat baik dari santri atau guru pengajaranya. Hal ini dapat memotong waktu untuk belajar mengaji santri dewasa. Selain waktu mengaji yang terpotong, waktu untuk belajar dirumah juga jarang karena kesibukan dari setiap individu, jadi waktu yang benar-benar digunakan untuk belajar

mengaji pada saat waktu belajar bersama di TPQ. Kedua hafalan, karena kurangnya santri dalam waktu belajar juga mempengaruhi dalam mengulang lagi hafalannya, sehingga sering kali ketika santri setoran bacaanya ke guru pengajar terkadang lupa terhadap materi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka hasil kesimpulanya sebagai berikut:

1. Penerapan pada Metode Qiro'ati untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an melibatkan beberapa langkah penting agar memastikan proses pengajaran bisa efektif dan efisien. Penerapan Metode Qiro'ati di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Huda adapun penerapannya yaitu: Pengajaran yang bertahap sesuai dengan peraturan yang sudah ada di Metode Qiro'ati, pembelajaran yang hanya menggunakan akan kegiatan sorogan, menggunakan akan buku Qiro'ati yaitu materi tajwid dan ghorib, guru memberikan penilaian dan evaluasi dan pengulangan membaca satu jilid dari halaman pertama sampai terakhir.
2. Terdapat 2 faktor yang menjadi bagian dalam tercapainya tujuan yaitu Faktor pendukung pada penerapan Metode Qiro'ati di taman pendidikan al-Qur'an al-Huda yaitu Guru yang bersyahadah, sarana dan prasarana yang memadai dan semangat belajar dari santri dewasa TPQ al-Huda. Faktor penghambat pada penerapan Metode Qiro'ati di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Huda yaitu: Terbatasnya waktu dan kesulitan santri dalam menghafal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, selanjutnya peneliti menyampaikan saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait penelitian diatas.

4. Bagi kepala TPQ al-Huda

Sebaiknya kepala TPQ lebih memperhatikan lagi kegiatan saat pembelajaran santri dewasa, apabila ada kendala bisa dimusyawarahkan kepada seluruh dewan guru dan santri dewasa.

5. Bagi Ustadaz/Ustadzah

Sebaiknya ustadaz/ustadzah lebih memperhatikan lagi waktu bagi santri dewasa, sehingga santri lebih memiliki banyak waktu untuk belajar.

6. Bagi Santri

Sebaiknya santri lebih bisa membagi waktu dalam mengikuti kegiatan mengaji dan bisa meluangkan waktu untuk sedikit belajar materi yang dipelajarinya di rumah, sehingga sebelum pembelajaran dimulai santri sudah siap dan tidak merasa kesulitan.

7. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang “Penerapan Metode Qiro’ati terhadap kemampuan membaca al-Qur’an pada orang dewasa di taman pendidikan al-Qur’an al-Huda Grajagan Banyuwangi” agar kedepanya lebih baik sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan dalam belajar membaca Al-Qur’an.

DAFTAR PUSTAKA

- Indal, A. Metode pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf AlQur'an, 2022.
- Acim, S. A. Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an. Lembaga Ladang Kata, 2022.
- Anggraini, "Implementasi Metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Hidayatut Thowalib dusun tegalsari desa tulungrejo kecamatan Badas kabupaten Kediri" (Skripsi:Iain Kediri, 2023).
- Amaliyah, "Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang". (Skripsi: Uin Malang, 2020).
- Farida, E., Lestari, H., & Ismail, Z. Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2021.
- Febriyanti, M., Hindun, H., & Juliana, R. Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama. Islamic Education Studies: an Indonesia Journal, 2022.
- Fityassaludi, J. I., & Anwar, K. Pembelajaran PAI dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Perspektif Benjamin S. Bloom. Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah, 2023.
- Ghoziyah, I., Lessy, Z., & Fathiyaturrahmah, F. Peran Stakeholder dalam Membangun Pendidikan Karakter Religius pada Keluarga dengan Tunagrahita. Waniambey: Journal of Islamic Education, 2023.
- Haidir, M. A., Riyadh, M., & Barus, R. S. Implementation of Reading Qur'anic learning (BTQ) (Case study at MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hamparan Perak District). Journal Analytica Islamica, 2020.

- Hakim, F. N., & Fikri, M. Optimalisasi Pembelajaran Model Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran Sebagai Standar Kelulusan Siswa. In *Gunung Djati Conference Series*, 2022.
- Hamdani, M. Penerapan Metode Membaca al-Qur'an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada Metode Iqra dan Metode Tilawati). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2018.
- Hasan, S., & Wahyuni, T. Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 2018.
- Hidayat, R. "Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadist. *Jurnal Al-Tatwir* 6. No 2 (2019).
- Irawan, D., Fadhlani, A., Annisa, S. N., Azizah, A., & Nasution, S. Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an pada Orang Dewasa di Desa Dagang Kerawan dengan Menggunakan Metode Qirati. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2023.
- Izzan, A., & Saepudin, D. M. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Kemenag*, 2022.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Metode Bacaan Al-Qur'an Qiro'ati*, Minggu 15 September 2024. <https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-qiro-ati-F6fCA>
- Kurnia, A. M. B., & Ghofur, M. A. Membangun Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Melalui Pembelajaran Al-Qur'an di YPPP. *An-Nuriyah Surabaya. Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2019.
- Nasihin, K., Akselerasi Metode Qiro'ati dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Anak Usia Dini di TPQ Darussalam Desa Ketegan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. *Center of Education Journal (CEJou)*, 2023.

- Mahdali, F. Analisis kemampuan membaca Al-Qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan. Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, 2020.
- Mudrikah, M. "Analisis Isi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII Edisi Revisi 2017 Berdasarkan Perspektif Psikologi Perkembangan" digilib UIN Khas, (2021).
- Mujtaba, A. A., Sutarjo, S., & Karyawati, L. Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri Kelas Juz 27 TPQ Baiturrahman Karawang. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2022.
- Mulyani, H., & Maryono,. Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran al-Qur'an. Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019.
- Murdiyanto, E. Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal), 2020.
- , Mushaf Aisyah, al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, (Bandung, Penerbit Jabal) 2010.
- Mutiawati, H., I. dan Shultani, D., A., Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Sikap Religius pada Siswa di SMK Negeri 7 Jakarta Timur, Jurnal Ilmiah Mandala Education, 2023.
- Mutoha, "penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca al-Qur'an di TPA Darussalam Paseh Banjarnangu Banjarnegara" . (Skripsi:Universitas Islam Indonesia Yogyakarta), 2020.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Paragraf 2 pasal 50
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 Paragraf 1 pasal 24 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan

- Rasyidi, A. H. Studi Tentang Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. Nusantara, 2019.
- Revina, "Penerapan Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Baca Tulis al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi". (Skripsi: IAIN Jember, 2018).
- Rijali, A. Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2019.
- Rochanah, R. Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiro'ati (Studi Kasus di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus). ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 2019.
- Safitri, K., Nurhalizah, S., & Nur, H. Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Mu'tadi'in Cisambeng Palasah Majalengka: EduMasa: Journal of Islamic Education, 2023.
- Salim, A., & Fajriyah, I. Penggunaan Metode Qiro'ati untuk Meningkatkan Kemampuan Melafalkan dan Memahami Tajwid pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadist. EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2021.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling, 2019.
- Shodiqin, F., & Fathimah, M. Implementasi Metode Ali dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 2023.
- Sugiyono, D. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment, 2020.
- Ulfa, "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya" (Skripsi: IAIN Metro Lampung, 2020)

Wakit, S., & Agustin, D. Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Qiro'ati di Madrasah Diniah Darul Ulum Mumbulsari Jember. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks, 2020.

Zulfikri, A & Ahmad S, Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran al-Qur'an di MTs Assa'adah Tajur Halang Bogor, Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Surat Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusrina Amalia
 NIM : 202101010086
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 30 Agustus 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



Yusrina Amalia

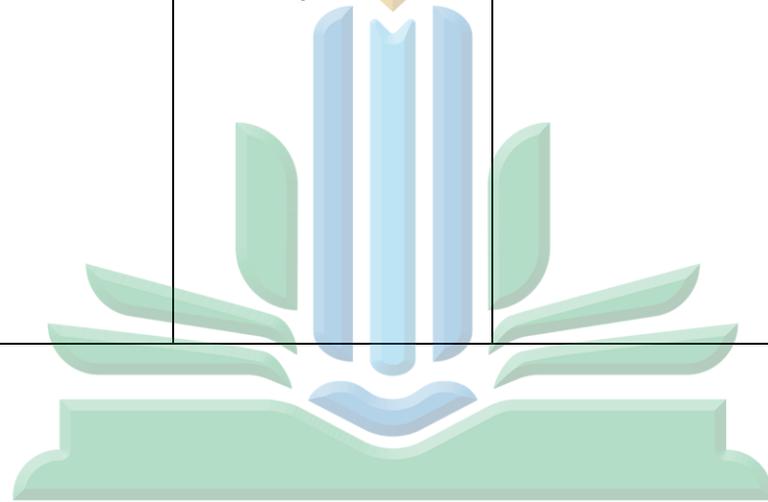
Yusrina Amalia
 202101010086

Lampiran 2 Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Metode Qiro'ati untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an pada Orang Dewasa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Huda Grajagan Banyuwangi	1. Penerapan Metode Qiro'ati	1. Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> • DAKTUN (Tidak boleh menuntun) • TIGAWAS (Teliti, Waspada dan Tegas) • CBSA+M (Cara belajar santri aktif dan mandiri) • LCTB (Lancar, Cepat, Tepat dan Benar) 	1. Data Primer: <ul style="list-style-type: none"> • Santri Dewasa • Ustadzah TPQ Dewasa • Kepala TPQ Dewasa 2. Data Sekunder <ul style="list-style-type: none"> • Dokumenter • Kepustakaan 	1. Jenis Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif Deskriptif • Studi Kasus 2. Tempat Penelitian: Taman Pendidikan Al-Qur'an Dewasa (TPQD) Al-Huda Grajagan Banyuwangi 3. Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 	1. Bagaimana Penerapan Metode Qiro'ati untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Huda Grajagan Banyuwangi. 2. Bagaimana Faktor Pendukung Metode Qiro'ati untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an
		2. Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kelas • Menghargai Pendapat Santri • Mentoleransi Kesalahan Santri 			

	<p>2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an</p>	<p>3. Faktor Penghambat</p> <p>1. Kelancaran</p> <p>2. Makharijul Huruf</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Menertaw kesalahan santri • Keterbatasan Waktu • Ukuran Kelas yang besar • Lingkungan Tempat Tinggal • Fasih • Tidak Terputus-putus • Tidak Tersendat-sendat. • Membaca huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf. 			<p>pada orang dewasa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Huda Grajagan Banyuwangi.</p> <p>3. Bagaimana Faktor Penghambat Metode Qiro'ati untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Huda Grajagan Banyuwangi.</p>
--	---------------------------------------	---	--	--	--	---

		3. Sesuai dengan Tajwid	<ul style="list-style-type: none">• Pengetahuan tentang tata cara dan kaidah membaca Al-Qur'an			
--	--	-------------------------	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Intrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Wawancara Ustadz/Ustadzah TPQ Al-Huda

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiro'ati?
2. Bagaimana guru memberikan target dalam pembelajaran Metode Qiro'ati pada santri dewasa TPQ al-Huda?
3. Apa program ini juga termasuk untuk mengatasi buta huruf ?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiro'ati?
5. Bagaimana cara ustdaz/ustdzah menilai kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa?
6. Apa saja bentuk evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati pada orang dewasa?
7. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan Metode Qiro'ati di TPQ al-Huda pada orang dewasa?
8. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan Metode Qiro'ati di TPQ al-Huda pada orang dewasa?
9. Bagaimana guru memberikan solusi untuk mengatasi Faktor penghambatnya?

Wawancara Santri Dewasa TPQ Al-Huda

1. Apakah ada target buat santri?
2. Apa saja sumber belajar di TPQ al-Huda?
3. Apakah program mengaji ini juga sebagai pemberantasan buta huruf?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiro'ati?
5. Apa saja kriteria penilaian pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati?

6. Apa saja faktor pendukung pada pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati di TPQ al-Huda?
7. Apa saja faktor penghambat pada pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati di TPQ al-Huda?
8. Bagaimana guru memberikan solusi untuk mengatasi faktor penghambatnya?

2. **Pedoman Observasi**

1. Penerapan Metode Qiro'ati dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di TPQ Al-Huda Desa Grajagan kecamatan purwoharjo Banyuwangi.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode Qiro'ati dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di TPQ Al-Huda desa Grajagan kecamatan purwoharjo Banyuwangi.

3. **Pedoman Dokumentasi**

1. Profil TPQ Al-Huda
2. Identitas TPQ Al-Huda
3. Data pengurus TPQ Al-Huda
4. Data para pengajar Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa di TPQ Al-Huda.
5. Visi dan misi TPQ Al-Huda
6. Data santri dewasa TPQ Al-Huda
7. Daftar pencapaian jilid santri dewasa
8. Kriteria evaluasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati pada orang dewasa
9. Foto-foto kegiatan terkait pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati pada orang dewasa TPQ Al-Huda.

Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6629/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TPQ Al-Huda

Dsn. Bulusari, Des. Grajagan, Kec. Purwoharjo, Kab. Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010086
 Nama : YUSRINA AMALIA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Orang Dewasa di TPQ Al-Huda Desa Grajagan kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi selama 20 (dua puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sumi ah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Mei 2024

Dekan,

KHOTIBUL UMAM, Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
"AL-HUDA"
DESA GRAJAGAN PURWOHARJO BANYUWANGI
 Sekretariat: Jln Grajagan Pantai No 23 Masjid Jami Al Huda Barat Pasar
 Curahjati

SURAT KETERANGAN

No:01/TPQ AL HUDA/SKET/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Huda Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, menerangkan bahwa:

Nama : Yusrina Amalia
 NIM : 202101010086
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Penelitian : Penerapan Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Orang Dewasa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Huda Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi terhitung sejak tanggal 10 Mei yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Huda Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B



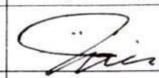
Banyuwangi, 22 Juli 2024

Kepala TPQ Al-Huda

Ustadzah Sumi'ah

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Partisipan	Paraf
1.	Sabtu, 10 Februari 2024	Observasi Awal, untuk data dalam pembuatan latar belakang.	Ustadzah Sumi'ah	
2.	Jum'at, 10 Mei 2024	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian	Ustadzah Sumi'ah	
3.	Sabtu, 11 Mei 2024	Persetujuan Penelitian dan Pengambilan Data, Profil, Struktur dll	Ustadzah Sumi'ah	
4.	Selasa, 14 Mei 2024	Wawancara dengan guru santri dewasa TPQ Al-Huda	Ustadzah Zulainatun	
			Ustadzah Siti Khotijah	
5.	Rabu, 15 Mei 2024	Wawancara dengan guru santri dewasa TPQ Al-Huda	Ustadzah Tiwi Lu'luatul	
			Ustadzah Sumi'ah	
6.	Senin, 27 Mei 2024	Wawancara dengan santri dewasa TPQ Al-Huda	Ibu Marfu'ah	
7.	Selasa, 28 Mei 2024	Wawancara dengan santri dewasa TPQ Al-Huda	Ibu Rusmiati	
8.	Kamis, 30 Mei 2024	Pengambilan Data dan Dokumentasi	Ustadzah Sumi'ah	
9.	Senin, 3 Juni 2024	Observasi Pembelajaran di kelas	Ustadzah Zulainatun	
10.	Senin, 10 Juni 2024	Observasi dikelas dan Dokumentasi	Ustadzah Tiwi Lu'luatul	
11.	Senin, 22 Juli 2024	Pengambilan surat selesai izin penelitian	Ustadz Jimin	

Banyuwangi, 22 Juli 2024

Kepala TPQ Al-Huda



Ustadzah Sumi'ah

Lampiran 7 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gedung TPQ Al-Huda



Jilid Qiro'ati



Kegiatan Pembelajaran



Buku Prestasi Santri



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

Syahadah Guru Qiro'ati

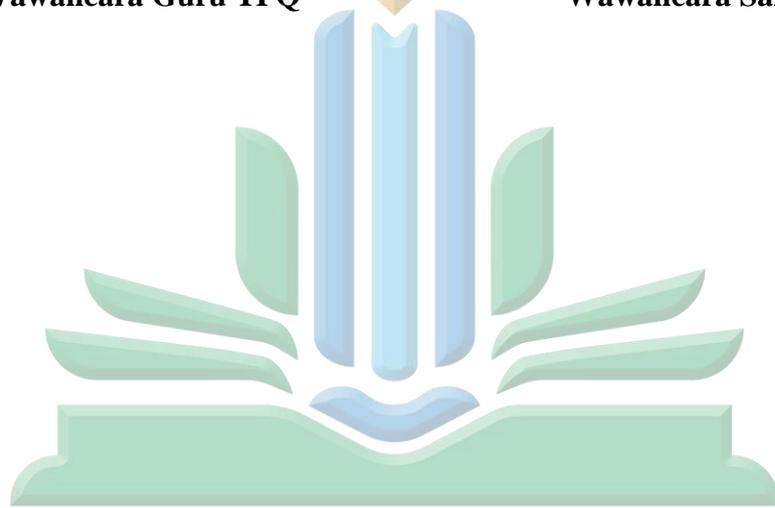


**Wawancara Kepala TPQ
Al Huda**



Wawancara Guru TPQ

Wawancara Santri Dewasa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Surat Lulus Cek Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Yusrina Amalia
 NIM : 202101010086
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Ilmiah : Penerapan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di TPQ Al-Huda Grajagan Banyuwangi.

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 11,6%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Oktober 2024

Penanggung Jawab Cek Plagiasi
 FTIK UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

(Ulfa Dina Nugenda, S.Sos.I, M.Pd.)

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

Lampiran 9 Biodata

BIODATA



1. Identitas Diri

- a. Nama : Yusrina Amalia
- b. NIM : 202101010086
- c. Tempat/ Tgl Lahir : Banyuwangi 21 Juli 2002
- d. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- e. Prodi : Pendidikan Agama Islam
- f. Email : yusrina2172@gmail.com
- g. Alamat Lengkap : Dusun Bulusari RT/RW 06/02 Desa Grajagan
Kecamatan Purwoharjo Banyuwangi

2. Riwayat Pendidikan

- a. TK : TK Islamiyah
- b. MI : MI NU 1 Grajagan
- c. MTs : MTs Darul Ulum Muncar
- d. MA : MA Darul Ulum Muncar
- e. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R